PERAN K.H CHOIRUL HUDA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN AL-KHOIRIYAH MANTUP LAMONGAN (1985-2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Dwi Istiqomah

NIM. A92217065

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Istiqomah

NIM : A92217065

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 April 2021

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
31FBFAHF905522100
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Istiqomah
NIM. A92217065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **Dwi Istiqomah (NIM: A92217065)** dengan judul **"Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah Mantup Lamongan (1985-2021)"** ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 15 April 2021.

Oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Sukarma, M. Ag
NIP. 196310281994031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Dwi Istiqomah (A92217065) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Mei 2021

Penguji I

Drs. Sukarma, M. Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji II

Drs. H. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III

Nur Mukhlish Zakariya, M. Ag
NIP. 197303012006041002

Penguji IV

Dwi Susanto, M. A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Istiqomah
NIM : A92217065
Fakultas/Jurusan: Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Istiqomahdwi16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN K.H CHOIRUL HUDA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN AL-KHOIRIYAH MANTUP LAMONGAN (1985-2021)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Mei 2021

Penulis

Dwi Istiqomah

ABSTRAK

Dalam skripsi yang berjudul "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)", penulis berusaha mengungkapkan beberapa persoalan sebagai berikut: 1). Bagaimana riwayat hidup K.H Choirul Huda? 2). Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan? 3). Apa peran yang dimainkan oleh K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan?

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam mencari data penelitian berdasarkan analisis pada data dan fakta yang peneliti temui di lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mencari data penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang mana meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan historis deskriptif. Sedangkan teori yang digunakan penulis dalam menulis skripsi ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J.Biddle dan Erwin J. Thomas menjelaskan bahwa teori peran adalah pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam peran kehidupan sosial.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan: 1). K.H Choirul Huda merupakan pemimpin serta pendiri Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah. Ia lahir pada hari Senin Legi, 21 Juli 1939 dari pasangan Kiai Samsul Hadi dan Ibu Syariah. Yayasan ini dirintis oleh ayahnya yang dimulai dengan mendirikan MI, 2). Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dengan baik. Baik dilihat dari bertambahnya lembaga, kegiatan, maupun sarana dan prasarana, 3). Peran K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah ia perlihatkan dengan caranya memimpin, tertib dalam administrasi dan menjalin kerjasama dengan pihak luar.

Kata Kunci: Peran, Perkembangan, Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

In the thesis entitled "The Role of K.H Choirul Huda and the Development of the Education Foundation of Al-Khoiriyah Mantup Lamongan (1985-2021)", the author tries to reveal several problems as follows: 1). What is the life history of K.H Choirul Huda? 2). How is the history of the development of the Al-Khoiriyah Education Foundation Mantup Lamongan? 3). What role did K.H Choirul Huda play in developing the Al-Khoiriyah Education Foundation Mantup Lamongan?

The writing of this thesis uses qualitative research methods, which in search of research data are based on analysis of the data and facts that the researchers encounter in the field. The steps used in finding the research data are historical research methods, which include heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The approach used by the writer is a descriptive historical approach. Meanwhile, the theory used by the writer in writing this thesis is the role theory proposed by Bruce J. Biddle and Erwin J. Thomas, explaining that role theory is the nature of the play by an actor in the role of social life.

From the results of this study, the authors conclude: 1). K.H Choirul Huda is the leader and founder of the Al-Khoiriyah Education Foundation. He was born on Monday Legi, July 21, 1939 to the couple Kiai Samsul Hadi and Ibu Syariah. This foundation was started by his father who started by establishing MI, 2). The Al-Khoiriyah Education Foundation has developed well from year to year. Whether seen from the increase in institutions, activities, and facilities and infrastructure, 3). He demonstrated the role of K.H Choirul Huda in developing the Al-Khoiriyah Education Foundation by leading, orderly in administration and collaborating with outsiders.

Keywords: Role, Development, Foundation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 7
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II RIWAYAT HIDUP K.H CHOIRUL HUDA

A. Genealogi K.H Choirul Huda 18
B. Riwayat Pendidikan K.H Choirul Huda 20
C. Prestasi dan Karier yang Telah Dicapai oleh K.H Choirul Huda 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN *AL-KHOIRIYAH* MANTUP LAMONGAN (1985-2021)

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan
1. Letak Geografis 27
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup 30
3. Tujuan Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* 34
B. Periode Perintisan (1950-an)
1. Kondisi dari Segi Fisik 36
2. Kondisi dari Segi Pendidikan 39
3. Hambatan-hambatan yang Dialami Pada Periode Awal 40
C. Periode Perkembangan (1985-2021)
1. Pendidikan Formal
1.1 MA *Al-Khoiriyah* 42
1.2 MTs *Al-Khoiriyah* 49
1.3 TK Insan Mulia 54
1.4 KB/PAUD Insan Mulia 59
2. Pendidikan Non-Formal
2.1 TPQ 62
2.2 MADIN *Al-Khoiriyah* 64
2.3 Majelis Taklim 66
2.4 Pondok Pesantren Mafatihul Huda 67

BAB IV PERAN KH. KHOIRUL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN AL-KHOIRIYAH MANTUP LAMONGAN

A. Aspek Kepemimpinan K.H Choirul Huda 69
B. Tertib Administarsi dan Aspek Manajerial K.H Choirul Huda 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Aspek Kerjasama K.H Choirul Huda 86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 92
B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia sudah dikenal sejak Islam datang ke Indonesia. Pada awalnya pendidikan Islam memakai sistem *sorongan* atau perorangan dan berlangsung secara sangat sederhana serta tidak mengenal strata, contohnya seperti pada pendidikan *langgar* dan pesantren, kemudian berkembang dengan sistem kelas seperti pada pendidikan madrasah.[1] Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia salah satunya ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga ke tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.[2]

Pendidikan Islam sangatlah berperan dalam proses Islamisasi di Indonesia. Karena hakikat pendidikan adaalah proses pembentukan manusia ke arah yang di cita-citakan. Yang mana hal tersebut sesuai dengan tuntutan Islam. Seperti teori pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli yang mana ada tiga hal yang ditrasferkan dari pendidik kepada terdidik, yakni trasfer ilmu, transfer nilai dan transfer perbuatan, dan didalam proses pentranferan inilah berlangsungnya suatu pendidikan.[3] Lembaga pendidikan

---

[1] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

[2] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah sampai Indonesia*. Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 279

[3] Haldar Putra Dauly, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tempat sarana pentransferan ilmu, nilai dan perbuatan antara pendidik dengan terdidik, adapun salah satunya adalah yayasan.

Yayasan di Indonesia bukanlah sebuah lembaga yang baru. Apalagi apabila dilihat dari keberadaan yayasan dalam aktivitas pendidikan di tanah air. Jauh sebelum Indonesia merdeka, lembaga yang dulunya disebut dengan *"stichting"* ini sudah memperlihatkan perkembangannya terhadap pembangunan pendidikan di tanah air. Pada masa itu dikhususkan untuk kalangan pribumi. Adapun tujuan yayasan pendidikan didirikan karena adanya kepedulian dan inisiatif untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada masyarakat dengan beragam tujuan. Ada yang bermaksud untuk menebarkan paham tertentu, ada yang bermaksud menciptakan semangat perlawanan, dan ada juga yang sengaja mendirikan lembaga pendidikan karena semata-mata hanya untuk memfasilitasi masyarakat pribumi karena pada saat itu cenderung mendapat deskriminasi sekolah-sekolah milik pemerintahan Hindia-Belanda.[4]

Pada pasca kemerdekaan, terbentuk sebuah pemerintahan sebagai aktor yang menjamin kehidupan masyarakat termasuk dibidang pendidikan. Pembangunan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari adanya peran yayasan yang didirikan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan adalah hak warga negara, dan pemerintah dinyatakan sebagai seseorang yang

[4] Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab untuk menjamin hak tersebut.[5] Akan tetapi, dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah tidak mengambil tanggung jawab sendirian. Yayasan diharapkan tetap terus menjaga perannya sebagai salah satu lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan. Bahkan, yayasan-yayasan tersebut yang telah didirikan oleh masyarakat disebut sebagai pendidikan swasta, dan secara hukum dianggap sebagai mitra pemerintahan dalam pemenuhan hak pendidikan.

Adanya kebijakan pemerintah adalah untuk menjaga eksistensi yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada saat itu, yayasan sangat dipercaya dapat membantu masyarakat karena sudah merupakan sebuah kebiasaan yang turun temurun bahwa yayasan bukan bertujuan untuk mencari keuntungan, akan tetapi hadir karena berdasarkan inisiatif dan kepedulian dari pendiri dan pengurusnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.[6] Terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu yayasan juga dianggap lebih dekat pada masyarakat dan kegiatannya yang membantu masyarakat.[7]

Berbicara tentang yayasan pendidikan tidak bisa lepas dari peran seorang tokoh masyarakat khususnya Kiai. Istilah Kiai sendiri memiliki pengertian yang plural, yang mana kata Kiai ini bisa berarti: 1. Sebutan bagi alim ulama (mempunyai kepandaian dalam agama Islam), 2. Alim ulama, 3. Sebutan bagi guru ilmu ghaib (paranormal, dukun dan sebagainya), 4. Kepala

---

[5] Majda El Muhtaj, *Dimensi-dimensi HAM: Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 169
[6] Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1
[7] Chatamarrasjid, *Badan Hukum Yayasan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, Cet. Ke-II, 2006), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distrik (sebutan di daerah Kalimantan Selatan), 5. Sebutan nama benda bertuah (contohnya: senjata, gamelan dan sebagainya), dan 6. Sebutan samara untuk harimau (apabila orang tersebut melewati hutan).[8] Selain itu, Kiai adalah orang yang diyakini penduduk desa memiliki otoritas pengetahuan yang sangat luas dan kharismatik.[9]

Kiai juga sering dikaitkan dengan paham tradisional dan kesederhanaannya. Kiai yang tampil dengan kesederhanaan dan memakai sendal, sarung serta memegang tasbih sesungguhnya mengandung budaya yang sangat tinggi. Karena hal inilah yang menunjukkan bahwa Kiai itu tidak memiliki sifat yang serakah dan tidak memiliki ambisi politik yang berlebihan. Sosok Kiai yang seperti inilah yang didamba-dambakan oleh masyarakat serta memiliki kharisma dan wibawa dalam arti yang sesungguhnya.[10]

Dengan latar belakang inilah, sehingga dapat diketahui bahwa peran Kiai sangatlah berpengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat. Begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat daerah Mantup Lamongan terhadap peran Kiai yang berada di daerahnya yaitu K.H Choirul Huda. K.H Choirul Huda adalah putra dari Kiai Samsul Hadi. Dia adalah seorang Kiai sekaligus perintis berdirinya Yayasan pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup pada tahun 1950-an.

---

[8] Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 61
[9] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm. 107
[10] Hamdan Dauly, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu Kiai Samsul Hadi mengawalinya dengan membuka Madrasah Ibtidaiyah. Keberadaan awalnya itu bukan ditempat ini dulunya itu ditempatkan di utara KUA Desa Mantup. Namun karena disana banyak mendapatkan teror dari orang-orang PKI sehingga dipindahkan ke belakang pasar Mantup oleh Kiai Samsul Hadi. Dipindahkan ke belakang pasar Mantup ini alasanya agar dekat dengan rumahnya dan tanah yang dipakai pun adalah tanah pribadi. Setelah Kiai Samsul Hadi meninggal dunia beliau digantikan oleh putranya yakni K.H Choirul Huda.

Pada saat kepemimpinan dipegang oleh K.H Choirul Huda, masyarakat daerah Mantup sangat membutuhkan lembaga pendidikan terutama ditingkat jengjang Aliyah. Mengapa demikian? Karena pada saat itu jarak dengan kampung atau desa-desa lain itu masih belum ada lembaga madrasah. Selain itu, banyaknya anak-anak yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga ia mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 ia mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun inilah K.H Choirul Huda mengajukan izin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dan pada tahun 1985 ini juga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.[11]

Pada saat dipimpin oleh K.H Choirul Huda Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* mengalami perkembangan yang pesat. Selain sudah mendapat izin

[11] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan dari Kementrian Agama Lamongan, siswa yang belajar di Madrasa Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah juga banyak. Selain itu Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* juga semakin berkembang dimana lembaga yang ada di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* semakin bertambah banyak mulai dari PAUD, TK, Diniah ada 2 yakni *Awwaliyah* dan *Wusthoh*. MTs *Al-Khoiriyah*, MA *Al-Khoiriyah*, *Majelis Ta'lim*, dan Pondok Pesantren Mafatikhul Huda.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal tersebut sangat menarik untuk dikaji oleh penulis dalam meneliti masalah ini serta memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup K.H Choirul Huda?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan?
3. Apa peran yang dimainkan oleh K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui riwayat hidup K.H Choirul Huda
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan
3. Untuk mengetahui apa saja peran yang dimainkan oleh K.H Choirul Huda dalam Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu peneliti sangat berharap bisa memberikan manfaat bagi semua orang khususnya pembaca. Oleh sebab itu peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara teoritis

   Apabila dilihat secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan. Baik dalam pendidikan sejarah, sosial dan budaya, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Secara praktis

   Apabila dilihat secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya kalangan pelajar serta santri yang berada di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan, yang mana diharapkan informasi ini dapat menambah pengetahuan mereka tentang Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup yang belum sepenuhnya mereka ketahui.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan historis deskriptif. Karena dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan serta mendeskripsikan bagaimana sejarah riwayat hidup K.H Choirul Huda, mulai sejak dia lahir sampai proses sebagai pemimpin atau pengasuh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranannya dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Teori peran adalah seperangkat acuan yang membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi atau jabatan. Sedangkan menurut Bruce J.Biddle dan Erwin J. Thomas teori peran adalah pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam peran kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial nyata pembawaan peran ini berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat. Sehingga seorang yang menduduki posisi atau jabatan di masyarakat ini harus patuh kepada skenario yang berupa norma sosial, tuntunan sosial serta kaidah-kaidah didalamnya. [12]

Kemudian menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip oleh Edi Sudarhono dalam bukunya yang berjudul *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi* menyatakan bahwa peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh seorang yang penting dalam struktur sosial masyarakat, peranan juga meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat, sehingga peranan dalam arti ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.[13]

Adapun alasan peneliti menggunakan teori peran, karena penelitian ini membahas tentang peranan K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup. Selain itu dalam kutipan diatas

[12] Edy Sudarhono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7
[13] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Bruce J.Biddle dan Erwin J. Thomas yang menyatakan bahwa teori peran adalah pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam peran kehidupan sosial, ini berarti K.H Choirul Huda dalam penelitian ini adalah sebagai seorang lakon yang berperan dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup maupun dalam kehidupan sosial dengan masyarakat daerah sekitar.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti penelitian ini terutama di Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengangkat dan memfokuskan penelitian ini pada peranan K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan. Adapun penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

1) Skripsi "Peran K.H Munir Mawardi dalam Mengembangkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muniroh di Ujungpangkah Gresik Tahun 1946-1999". Ditulis oleh Veronita Fitri, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang perjuangan K.H Munir Mawardi dalam berdakwah di masyarakat Ujungpangkah Gresik dan meluaskan dakwahnya dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Muniroh serta mengembangkan yayasannya.[14]

[14] Veronita Fitri, *Peran K.H Munir Mawardi dalam Mengembangkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muniroh di Ujungpangkah Gresik Tahun 1946-1999* (Skripsi: Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Skripsi "Peranan K.H Maksum dalam Mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Geger-Bangkalan Tahun 1955-2000". Ditulis oleh Muaidi, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang seorang Kiai yang mendirikan Pondok Pesantren di tengah masyarakat yang kondisinya sangat miris, yang mana pada saat itu masih banyaknya kemaksiatan, pencurian, dan bajingan. Kemudian dengan adanya K.H Maksum sehingga dapat merubah kondisi masyarakat di daerah tersebut menjadi lebih baik.[15]
3) Skripsi "Peranan K.H Abd. Wahab Turchan dan Perkembangan dan Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya". Ditulis oleh Churil Amilia, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1998. Hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang peran seorang Kiai yang memperjuangkan pendidikan anak perempuan yang dahulunya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan untuk memperbaiki kondisi ini K.H Abd. Wahab Turchan awalnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang kemudian menjadi yayasan dan mengalami perkembangan patut disyukuri.[16]

---

[15] Muaidi, *Peranan K.H Maksum dalam Mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Geger-Bangkalan Tahun 1955-2000* (Skripsi: Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
[16] Churil Amilia, *Peranan K.H Abd. Wahab Turchan dan Perkembangan dan Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya* (Skripsi: Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perbedaan antara penelitian dengan judul diatas dengan penelitian saya adalah penelitian dengan judul diatas lebih membahas mengenai peran Kiai yang mendirikan Yayasan untuk berdakwah kepada masyarakatnya, untuk merubah kondisi masyarakat agar lebih baik karena awalnya banyak kemaksiatan, pencurian, dan bajingan di daerahnya serta untuk memperjuangkan pendidikan anak perempuan di daerahnya. Sedangakan penelitian saya lebih ke peran seorang Kiai yang mendirikan Yayasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Mantup yang pada saat itu sangat membutuhkan lembaga pendidikan terutama ditingkat jengjang Aliyah. Banyaknya anak-anak yang lulus Madrasah Tsanawiyah yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dia mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 ia mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun inilah K.H Choirul Huda mengajukan izin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dan pada tahun 1985 inilah Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana dalam mencari data penelitian berdasarkan analisis pada data dan fakta yang peneliti temui di lapangan. Data didapatkan oleh peneliti dari buku-buku, dokumen serta peristiwa lainnya yang berhubungan dengan penelitian baik secara tertulis maupun tidak tertulis, seperti wawancara kepada keluarga ataupun warga masyarakat Mantup yang mengetahui K.H Choirul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mencari data penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang mana meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.[17] Melalui langkah-langkah di ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang biografi K.H Choirul Huda serta peranannya dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan.

1) Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber adalah proses pengumpulan data, sumber atau jejak sejarah yang ada kaitanya dengan penelitian yang diangkat. Hal ini karena tanpa adanya sumber maka sejarah tidak akan bisa dibaca. Oleh sebab itu data dalam penelitian sejarah adalah hal yang paling utama dan menentukan seberapa aktualitas masa lalu manusia dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam tahapan ini peneliti mengelompokkan data yang didapat menjadi dua bagian yakni:

a. Sumber perpustakaan, yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur, dokumen, surat resmi serta catatan lain yang berhubungan dengan peran K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup. Adapun beberapa dokumen yang peneliti kumpullkan adalah:

   a) Arsip profil lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*

[17] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dokumen tanda murid Pondok Pesantren K. H Choirul Huda.

c) Data profil desa Mantup tahun 2020

d) Dokumen organisasi yang pernah diikuti oleh K. H Choirul Huda

e) Dokumen Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah

f) Dokumen Sertifikasi Guru Al-Quran: Metode Ummi

g) Dokumen Sertifikat Akreditasi lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*

b. Sumber lisan, yaitu data yang peneliti peroleh dari wawancara baik dari keluarga ataupun masyarakat yang mengetahui sejarah penelitian yang diangkat serta untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber perpustakaan.[18] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan keluarga dan orang yang kenal dengan K. H Choirul Huda:

a) Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda

b) Hadi Ishari (43 Th) Guru Pengajar di Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah*

c) Panji (54 Th) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah*

d) Siti Yuliani Hadi (33 Th) Kepala Sekolah KB Insan Mulia.

[18] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tubagus Syaifullah (59 Th) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* sekaligus Pendiri TK Insan Mulia

2) Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upayah mendapatkan otentitas dan kreadibilitas sumber yang sudah diperoleh.[19] Dalam kritik sumber ini peneliti meneliti sumber-sumber yang sudah diperoleh dari wawancara agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut sudah kredibel atau belum dan apakah sumber tersebut sudah autentik atau belum. Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan peneliti mendapatkan fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

Kritik terhadap beberapa hasil wawancara yang terkumpul, peneliti lakukan dengan menggunakan kritik eksternal, yaitu dengan mengidentifikasi narasumber apakah saksi benar-benar pelaku sejarah. Sedangkan kritik terhadap yang dilakukan pada saksi sejarah yaitu putra, guru dan wali murid Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* menggunakan kritik internal. Hal ini dilakukan peneliti untuk meminimalkan subyektifitas dalam penulisan penelitian ini.

3) Interprestasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Yang mana dalam hal ini data yang sudah diperoleh akan dibandingkan kemudian disimpulkan agar

[19] Suhartono W Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data tersebut dapat ditafsirkan dan diketahui hubungan kualitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.[20]

Dalam tahap ini, peneliti berusaha menganalisis peristiwa yang sedang diteliti dengan berpedoman dengan pendekatan yang telah digunakan yaitu historis deskriptif. Setelah diadakan penafsiran fakta. Maka dengan menggunakan teori peran fakta-fakta tersebut akan disusun peneliti kedalam intepretasi secara menyeluruh terkait pembahasan skripsi yang berjudul " Peran K. H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)".

4) Historiografi

Historiografi adalah langkah yang menyajikan hasil penafsiran atau interprestasi fakta sejarah dalam sebuah bentuk tulisan kemudian menjadi sebuah kisah.[21] Sedangkan dalam pola penyajiaannya adalah menggunakan cara sebagai berikut:

a. Informatif Diskriptif adalah menerangkan hasil yang peneliti peroleh dengan apa adanya.
b. Analisis Intepretatif adalah menyajikan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan analisa untuk mencapai suatu kesimpulan.

Dalam tahap ini, peneliti berusaha menuliskan sejarah yang ada dengan menggunakan beberapa sumber, baik itu dari sumber primer maupun sekunder yang diperoleh saat penelitian. Serta baik itu berupa

[20] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*....., hlm. 64
[21] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah*....., hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber tertulis, wawancara ataupun yang lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan skripsi yang berjudul " Peran K. H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)".

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab untuk mempermudah pembaca. Selain itu juga agar menjadi sebuah karya ilmiah yang sistematis dan lengkap penyajiannya. Adapun isi dari kelima bab ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian bab pertama yang merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menerangkan hal-hal yang bersangkutan dengan judul "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)".

Bab kedua merupakan penjelasan yang berisi tentang riwayat hidup K.H Choirul Huda mulai dari genealogi, riwayat pendidikan serta prestasi dan karier yang telah dicapai K.H Choirul Huda.

Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021), yang meliputi sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan, periode perintisan (1950-an) dan Periode Perkembangan (1985-2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat akan menjelaskan tentang peran K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan baik dilihat dari kepemimpinan, tertib administrasi dan tertib manajerial serta kerjasama K.H Choirul Huda.

Bab kelima yaitu berisi tentang penutup. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang merupakan ringkasan dari permasalahan yang diteliti. Serta juga memuat saran dan lampiran dokumen jika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I I

RIWAYAT HIDUP K.H CHOIRUL HUDA

A. Genealogi K.H Choirul Huda

Choirul Huda lahir pada hari Senin Legi, 21 Juli 1939 di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Choirul Huda adalah putra tunggal dari Kiai Samsul Hadi dan Ibu Syariah. Choirul Huda memiliki istri yang bernama Khusnul Khotimah binti Fauzan. Ibu Khusnul Khotimah adalah termasuk salah satu putri dari tokoh masyarakat Mantup dari Dusun Kopen. Dari pernikahannya ini Choirul Huda dikaruniahi 7 orang anak yaitu:

1. Khusnul Khamidah
2. Uswatun Khasanah
3. Ahmad Lukman Hakim
4. Siti Mardliyah
5. Nurjannah
6. Sun'ah Hasanah
7. Mahmud Dharoini

Hampir seluruh putra dan putri Choirul Huda terjun di dunia pendidikan. Sehingga tidak heran apabila sebagian besar putra putrinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orang penting di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah. [22]

Keluarga Choirul Huda merupakan keluarga yang agamis. Hal ini dapat dilihat dari ayah Choirul Huda adalah seorang tokoh masyarakat Mantup yang sangat terkenal dan berperan penting dalam lebih mengenalkan agama Islam pada masyarakat Mantup dengan cara merintis berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* yang diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) inilah anak-anak yang pada saat itu kurang mengenal ilmu agama Islam menjadi paham akan ilmu agama Islam. Selain itu, ayah Choirul Huda juga seorang guru mengajar ngaji dan juga menjadi anggota toriqoh. Sehingga tidak heran apabila keluarga Choirul Huda adalah keluarga yang agamis.

Semasa hidupnya ia dikenal oleh masyarakat Mantup memiliki sifat yang alim, sabar, ramah, tidak pilih kasih dan tegas dalam bermasyarakat, mengasuh dan memimpin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup. Memiliki sikap tidak pilih kasih ini ia tunjukkan melalui cara ia mengajar di kelas dan ketika diundang di masyarakat baik itu menjadi penceramah maupun ketua KUA. Yang mana siapapun orangnya dimanapun tempatnya berapapun bayarannya ia tidak pernah protes sekalipun dan tidak pernah tidak

[22] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau hadir apabila ia tidak sibuk. Karakter sifat dan kharisma ia inilah yang menjadikan orang menghargai dan menghormatinya.

Selain itu, Choirul Huda juga memiliki sikap yang tekun, ulet, disiplin, teliti dan dokumentator. Hal ini dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang masih tersimpan rapi hingga sampai saat ini. Selain itu barang-barangnya yang dimiliki, sudah dibeli dan sebagainya itu diberi tanda baik penanggalan umum maupun penanggalan hijriahnya. Adapun amaliah ibadah yang selalu dilakukan Choirul Huda adalah *istighosah, burdah, manakib,* dan *marhaban* yang mana amaliah tersebut sampai sekarang masih diteruskan oleh santri-santri Choirul Huda yang berada di Lamongan sebelah selatan khususnya di Kecamatan Mantup.

B. Riwayat Pendidikan K.H Choirul Huda

Sejak kecil Choirul Huda tumbuh dengan ajaran ilmu pendidikan agama dan moral pada tingkat dasar dari orang tuannya. Selain itu dia juga diajarkan seni Islam seperti hadrah, sholawat, drumband dan yang lainya. Semua ini ia dapatkan dari ayahnya. Hal ini karena ayahnya selain menjadi guru mengajar ngaji di daerah Mantup, ia juga sebagai pemimpin sekaligus inspirator dari pemuda-pemuda Desa Mantup untuk melawan pergerakan pemuda-pemuda Partai Komunis Indonesia (PKI) pada saat itu. Dalam menggerakkan pemuda-pemuda Desa Mantup, Kiai Samsul Hadi menggerakkan pemuda-pemuda tersebut dengan gerakannya seperti *Hadrah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Drumband. Oleh sebab inilah, ia sudah mendapatkan ajaran ilmu agama dan seni Islam sejak usia dini.

Kemudian setelah berumur 7 tahunan, Choirul Huda bersekolah dasar di dua tempat yakni di Sekolah Dasar (SD) Mantup yang sekarang sudah berkembang dan bertambah maju serta berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Mantup dan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mantup yaitu sekolahan punya ayahnya sendiri yakni Kiai Samsul Hadi. Hal ini terjadi karena pada waktu itu, semua anak kecil yang berada di wilayah Mantup akan bersekolah di dua tempat tersebut. Sehingga apabila pagi mereka semua akan bersekolah di Sekolah Dasar (SD) dan siangnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kebijakan ini dulu diterapkan di Desa Mantup karena memang arahan dari tokoh-tokoh masyarakat Mantup supaya selain mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agamanya juga didapatkan.

Setelah lulus dari Sekolah Dasar, ia melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) namun tidak sampai lulus dan kemudian dilanjutkan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.[23] Choirul Huda mulai masuk Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang berusia 14 tahun tepatnya pada tanggal

[23] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12 Juli 1953.[24] Pada saat itu Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang diasuh oleh Kiai Romli Tamim.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang ini memiliki lembaga pendidikan tingkat lanjutan. Yang mana pendidikan tingkat lanjutan ini setara dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan tingkat lanjutan tersebut ada 2 yaitu Madrasah *Mu'allimin* (putra) dan Madrasah *Mu'allimat* (Putri). Di Madrasah Muallimin inilah Choirul Huda melanjutkan pendidikannya sampai lulus. Setelah lulus dari Madrasah *Mu'allimin* Choirul Huda masih tetap melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang hingga sampai pada tahun 1959 yang mana pada waktu itu Choirul Huda berusia 20 tahun.[25]

Disamping menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang, Choirul Huda juga menimba ilmu di beberapa pondok pesantren yang kemudian ia jadikan rujukan dan tabarukan yaitu Pondok Pesantren Demak Bintoro dan Pondok Pesantren Langitan. Hal ini dilakukan Choirul Huda karena menurutnya satu pesantren dengan pesantren yang lain pasti memiliki keistimewaan yang berbeda. Ada yang istimewa dalam masalah Al-Qur'an, tafsir, hadits, bahasa Arab, maupun tasawuf.

Dengan jalan seperti inilah ia akan memiliki beberapa pengetahuan yang kemudian siap terjun mengamalkan ilmunya ditengah-tengah

---

[24] Bisri, *Dokumen Tanda Murid Pondok Pesantren Choirul Huda* (Jombang: Pond/Madr Darul 'Ulum Redjoso Jombang, tanggal: 12 Juli 1953)

[25] M. Maksum Kholil, *Dokumen Tanda Pelajar Pondok Pesantren Choirul Huda* (Jombang: Pond/Madr Darul 'Ulum Redjoso Jombang, tanggal: 7 Nopember 1959)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Setelah pulang dari pondok pesantren ia langsung terjun dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat Mantup. Karena atas jasanya ini pula sehingga Choirul Huda diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai Ketua di lingkungan Kementrian Agama dan ditempatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mantup.

C. Prestasi dan Karier yang Telah Dicapai oleh K.H Choirul Huda

Prestasi dan karier Choirul Huda dimulai setelah ia menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang selama 6 tahun. Setelah pulang dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang ia mulai mengamalkan ilmunya kepada masyarakat mantup seperti mengajar ngaji, sholawat ataupun yang lainnya.

Atas jasanya pada masyarakat Mantup ini pula, sehingga menjadikannya diterima bekerja menjadi pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Mantup. Dengan bekerja sebagai pegawai di KUA ini, menjadikannya tercatat sebagai anggota *Sarikat Buruh Muslimin Indonesia* (SARBUMUSI) yang mana pada saat itu ia berusia 23 tahun tepatnya pada tahun 1963.[26] SARBUMUSI merupakan salah satu gerakan buruh yang kritis serta memperjuangkan kepentingan buruh Islam yang digagas oleh Nahdlatul Ulama (NU).

[26] Pengurus Besar Sarikat Buruh Muslim Indonesia, *Dokumen Tanda Anggota Buruh Muslim Indonesia (SARBUMUSI).* Tanggal: 29 Agustus 1963.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya gerakan ini tidak hanya berkontribusi pada arah gerakan buruh di Indonesia, akan tetapi juga berperan penting dalam isu-isu strategis kebangsaan. Selain itu, SARBUMUSI juga tercatat sebagai gerakan buruh yang kritis terhadap pemerintahan Orde Baru dan masih mempertahankan beberapa gaya pemerintahan Orde Lama yang ada kaitanya dengan kebijakan perburuhan nasional seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan milik negara dan SARBUMUSI juga menkritik kebijakan Pemerintah Orde Baru yang dapat merugikan buruh seperti pelarangan pemogokan massal dan lain sebagainya.[27] Dari sini banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat oleh Choirul Huda baik dalam masalah kepemimpinan maupun pengorganisasian.

Bakat serta kemampuan dalam berorganisasi ini diasah dan ditingkatkan lagi dengan ia mengikuti KONGRES PERTANU KE II & SERNEMI KE I Se Indonesia yang bertempat di kota Cirebon pada tanggal 25-29 Mei 1965.[28] Di dalam organisasi ini Choirul Huda mendapatkan pengalaman yang luar biasa baik dalam bidang pertanian, perikanan, relationsip, sosial masyarakat dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini karena *Persatuan Tani Nusantara* (PERTANU) merupakan organisasi yang dibentuk oleh para petani yang bergerak di bidang pengembangan dan pelayanan untuk petani senusantara. Adapun peran PERTANU sendiri adalah

[27] http://Ksarumusi.or.id/sejarah-sarumusi/ diakses pada hari Senin, 1 Februari 2021 pukul: 20:00 WIB

[28] *Dokumen KONGRES PERTANU KE II & SERNEMI KE I Se Indonesia*, Cirebon, tanggal 25-29 Mei 1965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memerikan solusi, meringankan beban petani, meningkatkan kesejahteraan petani melalui strategi mekanisme pemasaran serta mengimplementasikan teknologi pertanian secara merata dalam tingkat nasional.[29]

Sedangkan *Serikat Nelayan Muslimin Indonesia* (SERNEMI) merupakan organisasi yang dibentuk untuk mengayomi para nelayan, pelaku usaha kelautan, kemaritiman dan masyarakat pesisir. Adapun peran SERNEMI sendiri adalah untuk pemberdayaan dalam usaha pemanfaatan laut, membudidayakan perikanan, dan mensejahterakan nelayan. Oleh sebab inilah banyak pengalaman dan wawasan yang didapat oleh Choirul Huda ketika mengikuti KONGRES PERTANU KE II & SERNEMI KE I yang diadakan di Cirebon.

Dari pengalaman, kemampuan, dan jasanya terhadap masyarakat Mantup inilah sehingga masyarakat menilai bahwa Choirul Huda pantas apabila menjabat sebagai Ketua di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mantup. Oleh sebab itulah pada usia 28 tahun tepatnya pada tanggal 01 Januari 1968 Choirul Huda diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia dan di tempatkan di KUA Kecamatan Mantup sebagai Ketua.[30] Padahal pada waktu itu Choirul Huda hanya punya ijazah Muallimin saja, yang mana ijazah tersebut hanya setara dengan ijazah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun karena

[29] https://www.koppertanu.com/tentang/tentang-pertanu/ pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul: 19:30 WIB
[30] *Dokumen Departemen Agama Republik Indonesia*, Surabaya, tanggal: 01 Januari 1968

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasanya terhadap masyarakat Mantup, sehingga ijazah tersebut dijadikan persamaan untuk bisa dimasukkan menjadi pegawai negeri.

Dari awal menjabat menjadi ketua Kantor Urusan Agama (KUA) sampai akhir jabatannya, Choirul Huda tidak pernah dipindahkan dari Kecamatan Mantup. Hal ini karena orang-orang Kementrian Agama (KEMENAG) Kabupaten Lamongan itu tahu bahwa Choirul Huda itu dibutuhkan sekali oleh masyarakat Lamongan bagian selatan khususnya masyarakat Mantup dan sekitarnya. Selain itu, Choirul Huda juga seorang mubaligh yang sering mengisi pengajian-pengajian bahkan diluar Kecamatan Mantup terutama diwilayah Lamongan bagian Selatan nama Choirul Huda sudah terkenal dan kondang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya orang yang tahu Choirul Huda terutama yang sudah berusia 50-an tahun yang berasal dari luar kecamatan Mantup.[31]

[31] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 25 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN *AL-KHOIRIYAH* MANTUP LAMONGAN (1985-2021)

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan

1. Letak Geografis

Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* berada di desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Kecamatan Mantup merupakan salah satu dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Adapun jarak dari Kecamatan Mantup ke Kabupaten Lamongan ataupun sebaliknya adalah 20 km sebelah selatan Kabupaten Lamongan. Letak perbatasan daerah Kecamatan Mantup meliputi, sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tikung, sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sambeng, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto, dan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gresik.

Kecamatan Mantup terdiri dari 15 desa yakni desa Rumpuk, desa Mantup, desa Sidomulyo, desa Sukobendu, desa Sukosari, desa Kedungsoko, desa Sumberdadi, desa Sumberkerep, desa Sumberagung, desa Mojosari, desa Kedukbembem, desa Sumberbendo, desa Plabuhanrejo, desa Tunggunjagir, dan desa Tugu.[32] Jarak antara desa

[32] http://id.m.wikipedia.org/wiki/mantup, Lamongan, diakses pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul: 10:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mantup ke Kabupaten Lamongan adalah 20 km, sedangkan jarak Kecamatan Mantup dengan Desa Mantup adalah 700 m. Desa Mantup sendiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a) Sebelah Utara : Desa Tugu Kecamatan Mantup
b) Sebelah Selatan : Desa Kedungsoko Kecamatan Mantup
c) Sebelah Barat : Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng
d) Sebelah Timur : Desa Sumberagung Kecamatan Mantup

Desa Mantup memiliki luas wilayah sebesar 1.042,05 Ha yang sebagian besar wilayahnya berupa tanah pekarangan atau bangunan dengan luas 513.435 Ha, 454.689 Ha berupa sawah, dan 74.375 berupa lahan kering (tegalan) yang digunakan untuk lahan pertanian.[33]

Penduduk desa Mantup memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda seperti petani, guru, pedagang, pegawai pabrik, wirausaha, sopir dan masih banyak yang lainnya. Namun mayoritas penduduk desa Mantup bermata pencaharian petani. Hal ini karena pertanian di desa Mantup sangat berhasil, baik dalam pemanenan maupun penjualan yang merupakan salah satu potensi tersendiri bagi masyarakat desa Mantup. Disamping itu, lokasi desa Mantup yang tidak terlalu jauh dari Kabupaten

[33] Data Profil Desa Mantup Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju baik dalam sektor formal maupun non formal.

Dalam bidang pendidikan di desa ini memiliki kesadaran yang tinggi akan pendidikan formal maupun non formal. Ini terbukti bahwa di desa ini sudah terdapat lembaga pendidikan dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Selain itu, para orang tua juga memberikan jalan yang baik dengan cara anak-anak mereka ngajikan dan menyekolahkannya di sekolah yang berbasis madrasah. Hal ini karena di madrasah pendidikan yang di dapatkan oleh sang anak tidak hanya pendidikan umum saja namun juga ada pendidikan Agamanya juga. Inilah yang membuat Pendidikan Yayasan *Al-Khoiriyah* desa Mantup sedikit demi sedikit berkembang. Namun, untuk tingkat perguruan tinggi di desa ini masih belum ada, sehingga apabila ingin melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi maka harus pergi ke kota maupun ke Kabupaten Lamongan.

Masyarakat desa Mantup mayoritas beragama Islam dan hanya ada 1 KK yang beragama Kristen Katolik berjumlah 4 orang. Sedangkan dalam hal keagamaan, tingkat religiulitas masyarakat desa Mantup bisa dikatakan sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya infrastruktur dan rutinitas keagamaan yang dimiliki dan desa Mantup, Seperti Masjid, pondok, dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Selain itu juga ada rutinitas kegiatan keagamaan seperti tahlil, yasinan, dziba’an, pengajian dan tadarusan yang membuat hubungan antara masyarakat dengan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh agama (Ustadz/Kiai) menjadi dekat dan dapat berjalan secara beriringan.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup

Pendidikan di Negara Indonesia tergolong sangat minim apabila dilihat dari segi pendidikan keagamaan maupun pendidikan formal, sementara hasil dari pendidikan yang selama ini dirasakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak. Adanya globalisasi informasi dan transformasi membawa dampak terhadap peradaban bangsa dan negara, antara lain adalah semakin meningkatnya kekerasan dan bergesernya nilai dan etika masyarakat di tengah keluarga yang kurang menyelaraskan pendampingan terhadap anak-anaknya. Ini adalah salah satu sebab masih terdapat banyak kekurangan dalam dunia pendidikan keagamaan maupun formal. Kemudian menjadi kesimpulan bersama bahwa pendidikan keagamaan dan formal di Indonesia masih memerlukan pendidikan etika, karena pendidikan keagamaan masih minim dan kurang dari standar pendidikan yang diharapkan.[34]

Berkembangnya zaman, sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya di negara Indonesia. Hal ini terjadi karena seharusnya semakin berkembangnya zaman maka semakin maju pula dunia pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi agar generasi pemuda-pemudi di Indonesia tidak banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas serta moral atau akhlak yang kurang baik maka dari sini muncullah

[34] Ari Purwadi," *Karekteristik yayasan sebagai hukum di Indonesia*", *jurnal prespektif* Vol: VII No (2002), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna baru dalam dunia pendidikan yang menghubungkan antara pendidikan keagamaan Islam dengan ilmu pengetahuan umum yang digunakan dengan profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menciptakan generasi Islam yang cakap dan handal baik dalam ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum serta memiliki dasar kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga menjadi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sangatlah berperan dalam proses Islamisasi di Indonesia. Karena hakikat pendidikan adalah proses pembentukan manusia ke arah yang di cita-citakan. Yang mana hal tersebut sesuai dengan tuntutan Islam. Seperti teori pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli yang mana ada tiga hal yang ditrasferkan dari pendidik kepada terdidik, yakni trasfer ilmu, transfer nilai dan transfer perbuatan, dan didalam proses pentranferan inilah berlangsungnya suatu pendidikan.[35] Lembaga pendidikan merupakan tempat sarana pentransferan ilmu, nilai dan perbuatan antara pendidik dengan terdidik, adapun salah satunya adalah yayasan pendidikan.

Untuk menjawab persoalan tersebut, atas dasar pengalaman serta keilmuan di bidang pendidikan keagamaan K.H Choirul Huda menggagas sebuah ide untuk mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* ini dirintis

[35] Haldar Putra Dauly, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diperkirakan berdiri sejak tahun 1950-an oleh Kiai Samsul Hadi ayah dari pendiri Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Nama *Al-Khoiriyah* sendiri dipilih bukanlah tanpa arti, nama Al-Khoiriyah juga sudah digunakan perintis serta pendiri jauh sebelum Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* ini disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itulah nama *Al-Khoiriyah* selalu digunakan dan dipertahankan hingga saat ini.

Nama *Al-Khoiriyah* sendiri mempunyai arti sebuah kebaikan. Dari arti ini leluhur yang ikut memperjuangkan adanya lembaga pendidikan ini mengharapkan bahwa dengan adanya lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dapat membawa kebaikan bagi masyarakat Mantup dan sekitarnya. Selain itu, dengan terbentuknya lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan keagamaan dengan ilmu pendidikan formal diharapkan mampu mencetak siswa yang berpotensi, berpengetahuan akan ilmu agama Islam serta berakhlaqul karimah.

Setelah Kiai Samsul Hadi wafat, kepemimpinan beralih kepada putranya yaitu K.H Choirul Huda. Seiring dengan berjalannya waktu, K.H Choirul Huda dituntut oleh masyarakat mantup yang pada saat itu sangat menginginkan pendidikan sekolah di tingkat SMA/MA yang mana pada saat itu jarak dengan kampung atau desa-desa sebelah masih belum ada lembaga Madrasah. Selain itu, banyaknya anak-anak yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab inilah, untuk menjawab keinginan mansyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada tahun 1984 K.H Choirul Huda mendirikan Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 1985 ia mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun inilah K.H Choirul Huda mengajukan izin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dan pada tahun 1985 ini juga Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.[36]

Pada perkembangan-perkembangan selanjutnya, siswa/siswi yang belajar dan datang di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* tidak hanya dari masyarakat Mantup dan sekitarnya saja, akan tetapi mereka juga datang dari daerah yang jauh. Hal ini terjadi karena masyarakat mempunyai pemikiran bahwa apabila anaknya disekolahkan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* putra dan putri mereka selain mendapatkan ilmu pendidikan umum juga mendapatkan ilmu pendidikan agama. Sehingga putra dan putri mereka lebih paham dan mendalami ilmu agama Islam.

Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* juga dapat dilihat dari lembaga pendidikan yang sudah didirikan, baik dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non-formalnya. Selain itu komitmen dari pengurus dan pendiri yang amat tinggi dalam memajukan dan mengembangkan lembaga yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, sehingga secara terus menerus Yayasan ini mengupayahkan dalam menyediakan sarana prasarana yang memadahi, memperluas, mengembangkan, serta meletakkan dasar visi dan misi yang

[36] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas untuk mewujudkan tujuan masing-masing lembaga yang dinaungi oleh yayasan .

3. Tujuan Berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*

Tujuan awal dari didirikannya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* adalah karena adanya keinginan mansyarakat Mantup yang mana pada saat itu sangat menginginkan pendidikan sekolah ditingkat SMA yang mana pada saat itu jarak dengan kampung atau desa-desa lain itu masih belum ada lembaga Madrasah. Selain itu, banyaknya anak-anak yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Sehingga pada tahun 1984, ia mendirikan Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 1985 ia mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun inilah K.H Choirul Huda mengajukan izin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dan pada tahun 1985 ini juga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan. Harapan pendiri dan pengurus juga dengan adanya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* di wilayah Mantup bisa menjadi tempat bagi murid-murid agar mereka mendapatkan ilmu pendidikan formal sekaligus ilmu pendidikan keagamaan.

Selain itu, yayasan ini mempunyai maksud dan tujuan antara lain:[37]

[37] Diambil dari Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah, 03 Mei 2016 No. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mewujudkan bangunan sarana ibadah seperti gedung pondok, sekolah, laboratorium, peralatan sekolah ataupun yang lainnya yang menjadi unit pendidikan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*
2. Mewujudkan sarana prasarana serta menyempurnakan fasilitas kegiatan belajar mengajar
3. Merawat dan melestarikan gedung-gedung tersebut sebagai sentral pendidikan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan, ekonomi dan sosial kemanusiaan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pengajaran, pendidikan, pesantren, sosial dan amal sholeh
5. Mengembangkan dakwah Islamiyah dan membentuk kader-kader muslim intelektual, modern, bermental Islami serta bertanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara
6. Meningkatkat Sumber Daya Manusia atau Alam dan kualitas fasilitas pendidikan demi tercapainya ilmu pengetahuan pendidik dan peserta didik yang sempurna
7. Membantu pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar dan membentuk tenaga tutor atau pengajar yang profesional di madrasah-madrasah yang menjadi unit pendidikan guna mencerdaskan generasi bangsa dan negara
8. Memberikan beasiswa atau santunan keringanan biaya pendidikan kepada siswa/santri yang tidak mampu dalam melanjutkan proses menempuh pendidikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menjalin kemitraan atau kerjasama yang mengikat maupun tidak dengan lembaga diluar yayasan maupun di dalam, baik pemerintah maupun swasta
10. Mendirikan badan usaha ekonomi yang bermanfaat bagi kelangsungan pendidikan dan masyarakat

B. Periode Perintisan (1950-an)

Periode perintisan ini merupakan periode awal dirintisnya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Pada periode ini kepemimpinan dipegang oleh Kiai Samsul Hadi yaitu ayah dari K.H Choirul Huda. Pada periode ini yayasan masih belum terbentuk dan keadaan pada waktu itu juga masih tergolong sangat sederhana baik dilihat dari segi fisik maupun non fisik. Adapun dalam proses perkembangannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi dari Segi Fisik

Pada tahun 1950-an kondisi masyarakat desa Mantup bisa dikatakan masih mengalami kekurangan dalam pemahaman ajaran agama Islam. Sehingga pada waktu itu banyak masyarakat Mantup yang masih melakukan dan mempercayai akan adanya ritual pepunden (tempat untuk menyekar dan biasanya diberi dupa). Selain itu, masih banyak lagi yang mereka lakukan, seperti mengadakan acara slamatan dengan menggunakan sesajen, mabok-mabokan, berjudi dan masih banyak yang lainnya.

Maka dari itu Kiai Samsul Hadi berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Adapun alasannya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu di lingkungan masyarakat Mantup adalah untuk mengenalkan agama Islam yang dimulai sejak dini, karena menurutnya mengenalkan ajaran Islam sejak dini bisa membuat anak-anak lebih mudah diajarkan akan ilmu agama Islam.

Di samping mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Kiai Samsul Hadi juga mengajar ngaji kepada pemuda dan anak-anak. Ia lakukan ini semua agar lebih mudah mendekatkan diri, menanamkan, serta mengajarkan agama Islam kepada masyarakat Mantup. Kondisi ini terus berlanjut sampai mengalami perkembangan yang menjadikan masyarakat Mantup sediki demi sedikit mempercayai akan ajaran agama Islam. Sehingga mempercayakan anak-anaknya diberikan pendidikan di MI dan ngaji ke Kiai Samsul Hadi.

Kemudian pada tahun 1960-an masyarakat Mantup dihadapkan dengan masalah yang cukup besar karena adanya penyerangan anggota-anggota PKI (Partai Komunis Indonesia). Pada waktu itu banyak orang yang tertekan dan dibunuh oleh anggota PKI. Oleh sebab itu, Kiai Samsul Hadi yang mempunyai kemampuan dalam bela diri memberikan semangat dan menjadi inspirasi pemuda-pemuda Desa Mantup untuk bergerak melawan pemuda-pemuda PKI.

Dalam melawan PKI, Kiai Samsul Hadi mengajarkan ilmu bela dirinya kepada pemuda-pemuda desa Mantup. Tidak sampai disitu saja, agar tetap memajukan ajaran agama Islam di desa Mantup, ia juga mengajarkan *hadrah* dan drumband. Kegiatan ini dilakukan oleh Kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasul Hadi sampai PKI dapat dikalahkan di desa mantup. Bahkan untuk kegiatan *hadrah* dan pengajian sendiri sampai sekarang masih diteruskan dan dilestarikan oleh anak cucunya.

Keberadaan awal Madrasah Ibtidaiyah bukanlah ditempat yang sekarang ini. Akan tetapi, keberadaan MI pada awalnya berada di utara Kantor Urusan Agama (masyarakat Mantup menyebutnya Tretes). Karena disana banyak mendapatkan gangguan berupa teror dari orang-orang PKI, sehingga menjaga kemaslahatan, kenyamanan, dan keamanan bersama Kiai Samsul Hadi memindahkan ke belakang pasar Mantup yang berada di Jl. Raya Mantup No. 193, Mantup. Selain itu, keberadaannya yang sekarang juga dibelakang rumahnya, sehingga lebih memudahkan ia apabila dilihat dari segi jarak maupun pengawasan, serta tanah yang dipakai pun adalah tanah pribadi. [38]

Setelah Kiai Samsul Hadi wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yaitu K.H Choirul Huda. Pada saat inilah Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* mulai mengalami pembentukan dan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi karena pada saat itu K.H Choirul Huda melanjutkan memimpin Madrasah Ibtidaiyah. Namun, setelah beberapa tahun masyarakat Mantup mulai resah dan bingung akan pendidikan putra dan putri mereka yang hanya dapat sekolah sampai tingkat SMP saja. Dari keinginan masyarakat Mantup inilah, sehingga K.H Choirul Huda mendirikan Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* yang mana hal ini menjadi

[38] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal baik dan diberikan izin serta disahkannya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.

2. Kondisi dari Segi Pendidikan

Dari masa permulaan (perintisan) Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* pendidikan keagamaan masih susah didapatkan oleh masyarakat Mantup. Sehingga masih banyak orang yang melakukan hal yang dilarang oleh syariat agama Islam. Oleh sebab itulah Kiai Samsul Hadi mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini ia lakukan karena mendekatkan agama Islam kepada masyarakat Mantup waktu itu harus dengan memberikan contoh yang dimulai pada anak kecil dan memberikan pengajaran agama Islam sejak dini mungkin.

Adapun metode pembelajaran yang Kiai Samsul Hadi menggunakan adalah metode pembelajaran yang menerapkan dan memadukan antara pendidikan intelektual dan spiritual. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman ajaran agama Islam yang didapat oleh masyarakat Mantup, karena dengan adanya sekolah yang berbasis madrasah maka putra dan putri mereka akan mendapatkan dua ilmu yakni ilmu agama dan ilmu umum. Dengan ini juga menjadikan siswa/i yang telah belajar di lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* menjadi siswa yang paham akan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh ajaran agama Islam serta bisa memberikan contoh yang baik kepada keluarga dan masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan-hambatan yang Dialami Pada Periode Awal

Pada periode awal adanya Madrasah Ibtidaiyah, masyarakat mantup bisa dikatakan orang yang awam akan ajaran ilmu agama Islam. Sehingga pada waktu itu Kiai Samsul Hadi memulai dengan mendekatkan dirinya kepada masyarakat yang kemudian sedikit demi sedikit merubah kebiasaan masyarakat Mantup yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ia memulai semua ini dengan cara mengajar ngaji, mengajarkan akhlaq yang baik kepada orang dan sedikit demi sedikit mengajarkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh agama Islam.

Sehingga pada saat itu banyak orang yang tidak suka akan adanya Madrasah Ibtidaiyah dan pembelajaran ngaji di tempatnya. Ini terjadi karena menurut mereka pada saat itu pendidikan yang diajarkan kurang sesuai dengan kebiasaan masyarakat Mantup. Tidak sampai disini saja, hambatan lain juga terjadi ketika ada anggota-anggota PKI datang dan berada di desa Mantup. Ancaman serta teror pun dirasakan oleh Kiai Samsul Hadi serta siswa/i nya yang belajar di MI dan ini juga salah satu faktor yang menjadikan Madrasah Ibtidaiyah tempatnya dipindah ke belakan pasar Mantup.

Namun, hambatan seperti ini sedikit demi sedikit hilang dan membuat masyarakat Mantup paham akan pentingnya ajaran agama Islam. Ini terjadi karena terbukti lulusan dari umum dengan madrasah sangatlah berbeda, baik dilihat perilaku maupun sifat dan sikapnya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di desanya. Sehingga inilah yang membuat masyarakat Mantup lebih mempercayakan putra putrinya belajar di madrasah.

C. Periode Perkembangan (1985-2021)

Periode perkembangan ini merupakan periode kelanjutan dan kemajuan yang dilihat dari bidang pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu hal penting yang ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan penuntun masa depan arah hidup seseorang. Pendidikan juga berarti bimbingan dan pertolongan. Oleh sebab inilah, orang dewasa dengan sengaja memberikan pendidikan kepada anak didiknya agar anak didiknya menjadi dewasa.[39]

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang digunakan untuk menunjang bakat dan keahlian. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan pemikiran manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang berdasar pada ajaran Islam dan berfungsi untuk memberikan pedoman pada masyarakat muslim mengenai sikap dan perilaku dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam masyarakat, serta memberikan pengarahan dalam melakukan pengendalian sosial.[40]

---

[39] Usman Said & Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

[40] M. Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode perkembangan ini kepemimpinan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dipimpin oleh K.H Chorul Huda yaitu putra dari Kiai Samsul Hadi yang mana pada saat itu sudah wafat. Dibawah kepemimpinan putranya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga sudah terdapat banyak ruang kelas dan gedungnya pun sudah bertingkat. Adapun pendidikan formal yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup terbagi menjadi tiga lembaga pendidikan diantaranya adalah MA *Al-Khoiriyah*, MTs *Al-Khoiriyah*, dan KB-TK Insan Mulia. Sedangkan pendidikan non formalnya adalah TPQ, MADIN (Dinia Awaliyah dan Dinia Wustoh), Majelis Ta'lim, dan Pondok Pesantren Mafatihul Huda.[41]

1. Pendidikan Formal

1.1 MA *Al-Khoiriyah*

a. Sejarah MA *Al-Khoiriyah*

Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* berdiri pada tahun 1984. Pada saat itu Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* belum mengajukan izin yayasan. Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* ini terletak di Jl. Raya Mantup No 193 di belakang pasar Mantup Kecamatan Mantup. Adapun sejarah berdirinya MA *Al-Khoiriyah* Mantup adalah keinginan dari masyarakat daerah Mantup yang mana pada saat itu sangat membutuhkan lembaga pendidikan terutama ditingkat jengjang Aliyah. Hal ini terjadi dikarenakan

[41] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 20 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itu jarak dengan kampung atau desa-desa sebelah masih belum ada lembaga Madrasah Aliyah. Selain itu, banyaknya anak-anak yang lulus dari tingkat SMP/MTs tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab inilah K.H Choirul Huda mendirikan Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah*.

Kepala sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* yang pertama adalah Bapak Fauzan. Bapak Fauzan ini dulunya adalah pengawas madrasah sekaligus orang dari kementrian agama kabupaten Lamongan yang mendukung berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Ia berasal dari desa sanur kecamatan tikung. Alasan dari K.H Choirul Huda mengangkatnya sebagai kepala sekolah MA *Al-Khoiriyah* adalah wujud apresiasi serta terima kasih dari K.H Choirul Huda karena sudah membantu serta mendukunya dalam mendirikan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Sehingga pada tahun 1985 Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sudah disahkan dan mendapat izin operasional dari Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.[42]

Adapun kepala sekolah yang kedua adalah bapak Drs. Fathkur Rohman, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Fathkur Rohman, M.A dan yang keempat atau saat ini adalah bapak H. Tubagus Syaifullah, M. Ag. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* di Mantup masyarakat Mantup sangat

[42] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 28 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang, sehingga untuk mendapatkan siswa/i yang akan sekolah di lembaga ini tidaklah kesulitan. Hal ini terjadi karena awal berdirinya MA sendiri juga atas permintaan masyarakat sehingga untuk mendapatkan siswa/i tidaklah kesulitan.

Seiring berjalannya waktu nama MA menyebar dan terkenal dimana-mana khususnya di Lamongan wilayah selatan. Sehingga nama MA *Al-Khoiriyah* pun tidak asing lagi. Faktor lain selain dikenal masyarakat melalui mulut ke mulut, MA *Al-Khoiriyah* dikenal dengan pemilik yayasannya yaitu K.H Choirul Huda. Hal ini tidak heran karena pada saat itu K.H Choirul Huda adalah orang penting di kecamatan Mantup yang mana pada saat itu ia menjabat sebagai Ketua KUA (Kantor Urusan Agama) sehingga masyarakat Mantup semua mengenalnya. Disamping itu, K.H Choirul Huda juga sudah menjadi penceramah yang cukup terkenal di wilayah Lamongan Selatan.

Sehingga dari tahun ketahun siswa/i yang sekolah di MA *Al-Khoiriyah* semakin bertambah banyak. Tidak hanya dari kecamatan Mantup saja. Namun juga dari kecamatan sebelah bahkan juga ada yang dari luar kota Lamongan. Perkembangan juga dapat dilihat dari sarana prasarana yang dilakukan lembaga ini dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar di MA *Al-Khoiriyah* ini. Awal berdirinya MA *Al-Khoiriyah*, lembaga ini memakai metode belajar dengan menggunakan *klasikal* (buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan), beberapa tahun kemudian metode pembelajaran ini diganti menjadi *semi modern* (whiteboard), kemudian berkembang lagi menjadi LKS (lembar kerja siswa), lalu pada tahun 2010-an MA Al-Khoiriyah sudah berani menerapkan metode pembelajaran memakai laptop yang mana siswa/i harus mempunyai laptop dan sejenisnya agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, dan yang sekarang metode yang dipakai dalam pembelajaran sudah menerapkan E-learning dan WEB.[43]

Dilihat dari kegiatan belajar dan mengajar MA Al-khoiriyah sudah sangat berkembang pesat, begitu pula gedung yang sudah ada di lembaga ini. Saat ini lembaga ini memiliki 6 ruang kelas full AC, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tamu,1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang laboratorium, 1 ruang UKS, 1 ruang komputer, 1 ruang osis, 1 kamar mandi Guru, 3 kamar mandi siswa, 2 kantin, 1 gudang, 1 halaman sekolah dan 1 lapangan bermain. Adapun ekstrakurikuler yang ada saat ini adalah pramuka, seni baca Al-Quran, kajian kitab, voli, sepak bola, hadrah, tari dan lain-lain.

Adapun apabila dilihat dari segi jumlah siswa, MA *Al-Khoiriyah* mengalami perkembangan dibeberapa tahunnya, antara lain; pada tahun pertama yakni di tahun 1984 terdapat 45 siswa, tahun 1990-1995 terdapat 75 siswa, tahun 1996-2000 terdapat 89

[43] Hadi Ishari (43 Th) Guru Pengajar di Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah*, *Wawancara*. Mantup. 4 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, tahun 2001-2005 terdapat 108 siswa, tahun 2006-2010 terdapat 117 siswa, tahun 2011-2015 terdapat 119 siswa, dan tahun 2016-2018 terdapat 136 siswa. [44] Adapun untuk 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan jumlah siswa karena terdampak banyaknya sekolahan yang ada di wilayah Mantup. Yang mana di kecamatan Mantup sekarang sudah ada 5 lembaga tingkat SMA.

Namun, semua itu tidak mematahkan semangat siswa MA *Al-Khoiriyah* yang mana banyak perlombaan yang telah diikuti dan dimenangkan oleh lembaga ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya piala yang didapatkan oleh lembaga ini. Semua perlombaan diikuti, baik dari bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga tidak heran apabila piala yang didapat lembaga ini sangatlah banyak. Bahkan yang terakhir ini tepatnya pada tahun 2019, MA *Al-Khoiriyah* berhasil mendapatkan juara 2 lomba LKTI tingkat nasional yang diadakan di Fakultas Saintek UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tidak sampai disini saja MA *Al-Khoiriyah* juga menjamin siswa/i nya mudah masuk di PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Namun semua ini akan berhasil jika siswa/i yang mau melanjutkan kuliah harus diberi pembelajaran serta harus mengikuti semua arahan dari lembaga ini. Dari sini bisa dilihat meskipun MA *Al-Khoiriyah* adalah lembaga swasta, namun untuk masalah bersaing

[44] Data Kohort *MA Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun fasilitas belajar mengajar juga tidak tertinggal dari sekolah negeri yang ada di Mantup saat ini.

b. Profil MA *Al-Khoiriyah*

1) Nama Sekolah : MAS *Al-Khoiriyah*
2) NSM : 131 235 240 005
3) NPSN : 20580765
4) Alamat Madrasah
   a. Jalan : Jl. Raya Mantup No 193
   b. Desa : Mantup
   c. Kecamatan : Mantup
   d. Kode Pos : 62283
   e. Kabupaten : Lamongan
   f. Provinsi : Jawa Timur
   g. Nomor Telepon : 0813-3042-2585
   h. Email : alkhoiriyah.ma@yahoo.com
   i. Website : malaya530.blogspot.com
5) Status Sekolah : Terakreditasi A
6) Sertifikat Akreditasi : BAN-S/M
   a. Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
   b. Tanggal : 25 Oktober 2016
7) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Tahun Berdiri : 1984.[45]

c. Visi, Misi dan Tujuan MA *Al-Khoiriyah*

a) Visi

Terwujudnya siswa yang mampu berkompetisi dalam IPTEK, serta memiliki keterampilan yang memadai dilandasi IMTAQ yang handal.

b) Misi

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
2. Menumbuh kembangkan semangat dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dang karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
4. Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era perkembangan IPTEK dengan dilandasi IMTAQ yang kuat

c) Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia

[45] Diambil dari Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional MA *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[46]

1.2 MTs *Al-Khoiriyah*

a. Sejarah MTs *Al-Khoiriyah*

Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah* merupakan sebuah lembaga yang berdiri di jantung Kecamatan Mantup yang berada disebelah Masjid Besar Baitul Amin Mantup dan Pasar Mantup. MTs *Al-Khoiriyah* berdiri pada tanggal 13 Mei 1985. Pada tahun 1985 ini juga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* mendapatkan izin Yayasan dan disahkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Lamongan.

Pengajuan Yayasan dilakukan pada tahun 1985 karena pada saat ini K.H Choirul Huda sudah memiliki semua persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan izin yayasan. Selain itu, menjadi

[46] Arsip Profil sekolah MA Al-Khoiriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang penceramah yang terkenal di daerah Lamongan Selatan, sekaligus menjadi seorang kepala KUA (Kantor Urusan Agama) menjadikannya mempunyai banyak relasi. Sehingga ketika K.H Choirul Huda mengajukan izin yayasan dari pihak Kementrian Agama Kabupaten Lamongan langsung mengizinkan.

Adapun sejarah berdirinya MTs *Al-Khoiriyah* Mantup ini adalah gagasan dari pendiri Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* yakni K.H Choirul Huda serta para tokoh masyarakat Mantup yang lainnya. Lembaga ini didirikan atas dasar kurangnya pemahaman ajaran agama Islam yang didapat oleh masyarakat Mantup. Selain itu, diwilayah kecamatan Mantup terutama di wilayah tengah pada saat itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah dan diwilayah Mantup baru ada di Babatan dan Sukobendu, yang mana jarak antara keduanya sangatlah jauh dari jangkauan.

Dari sinilah masyarakat mantup mengharapkan adanya sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan intelektual dan spiritual oleh sebab itulah didirikanlah sebuah lembaga pendidikan MTs *Al-Khoiriyah*. Harapan dari pendiri akan perpaduan pendidikan ini adalah agar mampu mencetak siswa/siswi yang berpotensi serta berakhlaqul karimah.

Kepala sekolah MTs *Al-Khoiriyah* yang pertama adalah Bapak Zainal Arifin, kedua adalah Pak Fathkur Rahman dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang adalah pak H. Panji, S. Ag. S. Pd. I. M.M. Tahun pertama didirikanya MTs *Al-Khoiriyah* itu terdapat 1 kelas, seiring berjalannya waktu siswa/i yang belajar di lembaga ini semakin banyak. Ruang kelas pun semakin bertambah serta fasilitas kegiatan belajar mengajar semakin terpenuhi.[47]

Perkembangan ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang telah dimiliki lembaga sekarang. Saat ini lembaga sudah memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang tamu,1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium, 1 ruang UKS, 1 ruang komputer, 1 ruang osis, 1 kamar mandi Guru, 3 kamar mandi siswa, 2 kantin, 1 gudang, 1 aula dan 1 lapangan bermain.[48]

MTs Al-Khoiriyah juga mempunyai fasilitas olahraga yang memadai, seperti: lapangan olahraga, bola voly, bola basket, tolak peluru, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu, banyak juga perlombaan yang telah dimenangkan oleh MTs *Al-Khoiriyah* ini. Baik dilihat dari prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini terbukti dengan adanya banyak piala yang sudah didapatkan oleh lembaga ini.

Adapun apabila dilihat dari segi jumlah siswa, MTs *Al-Khoiriyah* juga mengalami perkembangan dibeberapa tahunnya, antara lain; pada tahun pertama yakni di tahun 1985 terdapat 30

[47] Panji (54 Th) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah, Wawancara.* 13 Januari 2021.
[48] Diambil dari status pemilikan kondisi dan luas ruangan MTs *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, tahun 1990-1995 terdapat 103 siswa, tahun 1996-2000 terdapat 107 siswa, tahun 2001-2005 terdapat 140 siswa, tahun 2006-2010 terdapat 164 siswa, tahun 2011-2015 terdapat 180 siswa, dan tahun 2016-2020 terdapat 160 siswa.[49] Naik turunnya kurfa jumlah siswa ini juga juga diakibatkan banyaknya sekolah tingkat SMP yang ada diwilayah Mantup saat ini.

b. Profil MTs

1) Nama Sekolah : MTs *Al-Khoiriyah*
2) NSM : 2123-5240-4033
3) NPSN : 20582831
4) Alamat Madrasah
   a. Jalan : Jl. Raya Mantup No 193
   b. Desa : Mantup
   c. Kecamatan : Mantup
   d. Kode Pos : 62283
   e. Kabupaten : Lamongan
   f. Provinsi : Jawa Timur
   g. Nomor Telepon : 0815-5355-4227
   h. Website : mtsalkhoiriyahmantup.blogspot.co.id
5) Status Sekolah : Terakreditasi A
6) Sertifikat Akreditasi

[49] Daftar Nominatif siswa *Mts. Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nomor : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

b. Tanggal : 17 November 2017

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*

Tanggal Berdiri : 13 Mei 1985.[50]

c. Visi dan Misi MTs Al-Khoiriyah

a) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik serta menjadi kebanggaan masyarakat.

b) Misi

1. Melaksanakan pelayanan pendidikan Islami sehingga siswa memiliki kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
2. Memberikan layanan pendidikan yang praktis dan teoritis sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan dalam kehidupan.
3. Memberikan berbagai keterampilan wawasan social, memasyarakatan dan berakhlakul karimah.
4. Menerapkan open managemen dengan melibatkan seluruh warga masyarakat dan pemerintah.[51]

[50] Diambil dari Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional MTs *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3 TK Insan Mulia

a. Sejarah

TK Insan Mulia berdiri pada tahun 2008. Berdirinya TK Insan Mulia ini adalah gagasan dari Bapak Tubagus Syaifullah. Ia adalah suami dari Ibu Uswatun Khasanah putri kedua dari K.H Choirul Huda. Selain itu, saat ini ia juga menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah*. Sejarah awal Bapak Tubagus Syaifullah mendirikan TK Insan Mulia adalah karena adanya tuntutan dari putranya yang mana pada saat itu keadaan putranya bisa dikatakan sangat over aktif (terlalu aktif), sehingga aktivitas yang dilakukan oleh putranya itu terlalu berlebihan.

Dari sini Bapak Tubagus Syaifullah berfikir apabila nanti putranya disekolahkan di sekolah lain, ia khawatir guru putranya akan tidak bisa mengendalikan kesabarannya, putranya akan mendapat marah setiap hari dari guru pengajarnya serta ia khawatir apabila yang mengajar putranya itu tidak sabar maka guru tersebut akan menilai putranya itu bodoh.

Oleh sebab itulah, Bapak Tubagus Syaifullah tidak mau mengambil resiko untuk putranya. Selain itu, keadaan pada waktu itu juga mendukung yang mana putra dan putri saudaranya banyak yang seumuran dengan putranya. Sehingga ia memutuskan untuk mendirikan sekolah sendiri. Mulai dari gedung, memilih guru,

[51] Arsip Profil sekolah MTs *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian konsepnya, nama TK semuanya ia yang memilih. Bahkan semua biaya ditanggung sendiri, baik dari membangun gedung, membayari guru, seragam sekolah sampai membeli alat permainan anak pun ia tanggung sendiri. Oleh sebab itulah yang dijadikan kepala sekolah TK Insan Mulia yang pertama adalah istrinya sendiri yakni ibu Uswatun Hasanah, ini supaya tidak harus mengeluarkan biaya banyak-banyak. Namun, ini hanya berlangsung hanya sampai 2 tahun saja, selanjutnya bisa berputar sendiri dari hasil penjualan seragam sekolah dan siswanya yang cukup banyak.

Pada saat itu bisa dikatakan TK Insan Mulia adalah satu-satunya TK yang menerapkan konsep "Cerdas lebih awal". Cerdas lebih awal yang dimaksud disini adalah:

1. Guru tidak boleh memarahi anak didik
2. Harus lebih banyak memberikan kasih sayang kepada anak didik
3. Anak-anak harus dibiasakan setiap 30 menit harus istirahat dan tidak boleh beraktivitas dan ketika istirahat harus meminum air putih.
4. Jam belajar lebih lama dibandingkan TK yang lain. Sehingga dalam waktu yang singkat minimal 1 tahun kita sudah bisa melihat perbedaan anak yang sekolah di TK Insan Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan TK yang lain. Nah inilah yang dimaksud cerdas lebih awal.

Penerapan cerdas lebih awal ini sangat membawa kemajuan dan perbedaan antara lulusan TK Insan Mulia dengan TK yang lain. Hal ini terbukti bahwa lulusan TK Insan Mulia tahun pertama itu rata-rata sekolah SD dimanapun mereka mendapat peringkat. Hal inilah yang menunjukkan bahwa konsep cerdas lebih awal berhasil diterapkan. Dari sinilah lama kelamaan TK Insan Mulia berkembang dan dari mulut-kemulut masyarakat banyak yang menganjurkan ke TK Insan Mulia.

Setelah TK Insan Mulia sudah mulai berkembang kepemimpinan kepala sekolah beralih ke ibu Rifa Chunanis, S.Pd. Hal ini terjadi karena ibu Uswatun Hasanah sudah mengajar di beda tempat sehingga tidak bisa merangkap keduanya. Pada saat ini TK Insan Mulia semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat baik masyarakat Mantup sendiri maupun luar Mantup. Hal ini dapat dilihat dari siswa/i yang sekolah di TK Insan Mulia sekarang tidak hanya dari Mantup saja namun juga dari beda kecamatan juga. [52]

Adapun apabila dilihat dari jumlah siswa, jumlah siswa TK Insan Mulia juga mengalami perkembangan, dimana awal berdiri

[52] Tubagus Syaifullah (59 Th) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* sekaligus Pendiri TK Insan Mulia , *Wawancara.* Mantup. 6 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK di tahun 2008 terdapat 8 siswa, tahun 2010-2015 terdapat 23 siswa, dan tahun 2016-2020 terdapat 34 siswa.

b. Profil TK Insan Mulia

1) Nama Sekolah : TK Insan Mulia
2) NSS : 002050705021
3) NPSN : 20567420
4) Alamat
   a. Jalan : Jl. Raya Mantup No 193
   b. Desa : Mantup
   c. Kecamatan : Mantup
   d. Kode Pos : 62283
   e. Kabupaten : Lamongan
   f. Provinsi : Jawa Timur
   g. Nomor Telepon : 0857-5510-4730
   h. Status Sekolah : Terakreditasi B
5) Sertifikat Akreditasi
   a. Nomor :PAUD-TK/50700/0169/10/2019
   b. Tanggal : 2 Oktober 2019
6) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*
7) Tanggal Berdiri : 21 Juli 2008
8) SK Kemenkumham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nomor SK : AHU-0023916.AH.01.04. Tahun 2016

b. Tanggal SK : 09 Mei 2016.[53]

c. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik, terampil dan berakhlak mulia sehingga terwujud menjadi anak yang kreatif dan mandiri.

b) Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan komunikatif.
3. Menyiapkan anak peserta didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kopetensi dasar sesuai tahapan berkembangan anak.

c) Tujuan

1. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

[53] Diambil dari Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional TK Insan Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.[54]

1.4 KB/PAUD Insan Mulia

a. Sejarah PAUD Insan Mulia

KB Insan Mulia pertama kali dirintis pada tahun 2008. KB Insan Mulia didirikan oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Desa Mantup yang pada saat itu di ketuai oleh Bapak Ahmad Luqman Hakim,S.Pd.I. Ia adalah putra dari K.H Choirul Huda, sekaligus sebagai penerus memimpin yayasan ketika K.H Choirul Huda sudah wafat. Penyelenggaraan KB pada saat itu di laksanakan di Aula Ponpes Mafatihul Huda yang beralamat di Dusun Mantup Selatan Desa Mantup. Dengan jumlah peserta didik awal mendapatkan sebanyak 12 siswa, yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki. Meski dalam kondisi yang masih terbatas tapi tidak menyulutkan semangat para pelopor pendiri KB, karena ingin mewujudkan kemajuan pendidikan bagi anak-anak guna kelangsungan masa depan generasi penerus Desa Mantup.

Pendidik yang membantu dalam proses belajar mengajar pada saat itu adalah ibu Chamidah dan ibu Jannah. Mereka diminta oleh ketua yayasan karena mereka punya basic pendidikan Mengajar KB. Meski mereka mengajar tanpa imbalan yang

[54] Arsip Profil sekolah TK Insan Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepadan, tapi tidak menyulutkan semangat mereka guna bisa membantu perkembangan pendidikan di desa Mantup. Dengan upaya yang semakin meningkat, akhirnya pada tanggal 21 Juli 2009, KB Insan Mulia Mantup akhirnya mendapat ijin dari departemen pendidikan dan kebudayaan dengan nomor surat 421.1/931/413.101/SK/2009. Pada saat itu kondisi gedung yang ditempati masih memprihatinkan, akan tetapi hal ini tidak mengganggu proses penyelenggaraan pemerintahan desa Mantup.

Lembaga pendidikan tersebut di bawah naungan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* yang mana lembaga ini sudah sejak tahun 1984 ada pendidikan MA, MTs, MADIN, TPQ dan akhirnya pada tahun 2009 didirikanlah KB dan PAUD Insan Mulia. KB Insan Mulia berada dilokasi belakang sekolah MTs dan MA *Al-Khoiriyah.* Proses kegiatan belajar mengajar KB menempati satu ruang saja. Pengajarnya pun hanya memiliki 1 guru. Disini KB mendapat banyak dukungan dari Pendidik baik dari MTs dan MA secara moril maupun materiel.

Karena banyak siswa yang mendaftar maka di bangun lagi satu ruang sehingga kelas di bagi menjadi 2 dengan ruang yang cukup luas. Pada tahun 2010 akhirnya kepemimpinan Kepala KB diambil alih oleh ibu Siti Yuliani Hadi S, S.Pd. Kemudian pada tahun 2009 mengangkat lagi seorang guru Ibu Yuli Sri Rawati, S.Pd untuk mengajar di kelas KB B. Banyak prestasi juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh KB Insan Mulia baik oleh anak didiknya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di KB Insan Mulia Desa Mantup semakin inovatif, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk pendidikan putra putrinya di bimbing dan di didik disini.[55]

Adapun apabila dilihat dari jumlah siswa, jumlah siswa KB Insan Mulia juga mengalami perkembangan, dimana awal berdiri TK di tahun 2008 terdapat 8 siswa, tahun 2010-2015 terdapat 30 siswa, dan tahun 2016-2020 terdapat 17 siswa. Penyebab naik turunnya siswa di sekolah KB ini diakibatkan adanya berhasilnya KB masyarakat di kecamatan Mantup.

b. Visi dan Misi PAUD Insan Mulia

1. Berilmu, berakhlak, kreatif dan siap berkompetensi.
2. Menyelenggarakan pendidikan PAUD dengan baik
3. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan wali murid
4. Membangun kebersamaan dan kepercayaan
5. Membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah

2. Pendidikan Non Formal

2.1 TPQ

[55] Siti Yuliani Hadi (33 Th) Kepala Sekolah KB Insan Mulia, *Wawancara*, Mantup. 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini sangat membantu anak dari usia dini untuk mengenalkan pada agama Islam, selain itu kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang positif. Kegiatan TPQ ini sudah ada sejak Kiai Samsul Hadi masih hidup. Namun secara administrasi baru diakui dan tersusun pada tahun 2000-an. Setelah Kiai Samsul Hadi sudah meninggal, kegiatan TPQ dipegang dan dilanjutkan oleh putranya yakni K.H Chorul Huda dan selanjutnya kegiatan ini sekarang diteruskan oleh putranya yaitu Ustadz Ahmad Luqman Hakim, S.Pd. I.

Ustadz Ahmad Luqman Hakim adalah putra ketiga K.H Choirul Huda sekaligus penerus sebagai pemimpin ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Ia juga merupakan salah satu pentashih metode Ummi di Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itulah tidak heran apabila metode yang digunakan untuk mengajar TPQ adalah metode Ummi. Dalam pembelajaran dan pengajaran TPQ dilakukan setiap hari pada pukul 16.00 WIB- 17.00 WIB dan libur pada hari Jum'at. Adapun kegiatan TPQ ini dilaksanakan di Pondok Mafatihul Huda.[56]

Pemilihan metode Ummi ini sebagai metode yang dipakai untuk pengajaran TPQ karena Ummi sendiri mempunyai makna yakni "Ibuku", kata ini berasal dari kata *"Ummun"* yang diambil dari bahasa Arab. Nama Ummi dipilih agar kita dapat menghormati serta

[56] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 6 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat akan jasa Ibu. Karena tiada orang yang paling berjasa pada diri kita kecuali orang tua kita terutama Ibu. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi ini adalah menggunakan pendekatan bahasa Ibu. Pendekatan bahasa Ibu itu terdiri dari tiga Unsur yakni:

a. Direct Metode (Metode Langsung)

   Yaitu metode langsung baca tanpa dieja, diurai dan tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Repeatation (Diulang-ulang)

   Yaitu membaca Al-Quran dengan cara diulang-ulang, hal ini dilakukan karena semakin kita sering mengulang-ngulang membaca Al-Quran maka akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya. Begitu pula yang dilakukan Ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya,

c. Kasih sayang yang tulus

   Hal ini dilakukan dalam metode Ummi karena dengan adanya kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, serta kesabaran seperti yang dilakukan Ibu dalam mendidik anaknya maka murid yang diajarkan Al-Quran akan lebih mudah memahaminya.

Adapun visi dan misi TPQ memakai metode Ummi dalam lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Visi

Menjadi lembaga terdepan dalam dalam melahirkan generasi Qurani dan mengembangkan pembelajaran Al-Quran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

b) Misi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.[57]

2.2 MADIN *Al-Khoiriyah*

Madrasah Diniyah yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* ada dua yaitu Madrasah Diniyah *Awwaliyah* dan Madrasah Diniyah *Wusthoh*. Berdirinya MADIN ini berawal dari adanya Madrasa Ibtidaiyah yang mana pada saat itu sudah ada sekitar tahun 1950-an sampai tahun 1980-an. Pada waktu masyarakat mantup menyekolahkan putra-putri nya ke dua tempat yakni SD yang dilaksanakan pada pagi hari dan MI yang dilaksanakan pada siang hari. Keduanya pun melakukan ujian, sehingga setiap tahunnya anak-anak Mantup mempunyai dua ijasah.

[57] Diambil dari Sertifikasi Guru Al-Quran: Metode Ummi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, pada akhirnya sekitar tahun 1987 terdapat pemberlakuan siswa harus memilih salah satu apabila mau mengikuti Ujian dan pada saat itu banyak siswa yang lebih memilih sekolah di SD. Oleh sebab itulah agar ajaran agama Islam tetap didapatkan oleh anak-anak masyarakat Mantup sehingga ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* merubah yang awalnya Madrasah Ibtidaiyah menjadi Madrasah Diniyah hingga sampai saat ini.[58]

Dari sini dapat dikatakan bahwa Madrasah Diniyah sudah sejak dulu. Namun secara administrasi baru diakui pada tahun 2000-an. Madrasah Diniyah *Awwaliyah* dipimpin oleh Ustadz Abdul Wahid, S. Pd. Dalam pembelajaran dan pengajaran MADIN Awaliyah dilaksanakan setiap hari pada pukul 14.00 WIB- 16.00 WIB dan libur pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Adapun kitab yang diajarkan di MADIN *Wustho* adalah Kitab *Maba>di'ul Fiqhiyyah* juz 1,2 dan seterusnya, *Aqi>datul Awwam, Imlaq*, Pegon, Tajwid, Sirah Nabawiyah dan sebagainya

Sedangkan Madrasah Diniyah *Wustho* dipimpin oleh Ustadz Fauzan S. Pd. I. MADIN Wustoh dilaksanakan setiap hari pada pukul 15.00 WIB- 17.00 WIB dan libur pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Adapun kitab yang diajarkan di MADIN *Wustho* adalah *Safi>natun Naja>*,

[58] Panji (54 Th) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah* dan Masyarakat Mantup Asli. *Wawancara*. Mantup. 13 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa>hirul Kalamiyyah, Wasiyyatul Musthofa>, Akhlaq Lil Bana>t Jilid 1, *Akhlaq Lil Bana>t* Jilid 2, *Aqi>datul Awwam, Taqrib, Tsima>rul Janiyyah, Amtsilah Tashrifiyyah, dan Juru>miyyah*

2.3 Majelis Taklim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam. Waktu pelaksanaannya adalah berkala namun teratur, selain itu kegiatan ini diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Nama *Majelis ta'lim* sendiri terdiri dari dua kata yang berasal dari Bahasa Arab yakni *Majelis* dan *Ta'lim*. *Majelis* mempunyai arti tempat duduk, sedangkan *Ta'lim* diartikan pelajaran. Oleh sebab inilah acara majelis taklim sering dilakukan dengan duduk bersama yang kemudian didalamnya diisi dengan ajaran agama Islam. Adapun tujuan dari dibentuknya *majelis ta'lim* ini adalah mengenalkan ajaran Islam, menyelenggarakan pendidikan, serta pengajaran tentang ajaran agama Islam kepada masyarakat.[59]

Majelis ta'lim sudah ada sejak dulu, namun secara administrasi baru diakui adanya pada tahun 2000-an di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Acara kegiatan ini diselenggarakan untuk pengajian khusus Ibu-ibu. Pengajian ini diketuai oleh Ustadza Dra. Hj. Uswatun Hasanah. Ia adalah putri kedua K.H Choirul Huda sekaligus sebagai kepala sekolah yang pertama di TK Insan Mulia. Isi kegiatan dari majelis taklim ini adalah Istighosah, burdah, tahlil, dan ngaji.

[59] https://www.referensimakalah.com/2012/06/penngertian-majelis-taklim_8614.html diakses pada hari Jum'ah tanggal 12 Maret 2021 pukul 20:21 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatannya dilaksanakan setiap hari kamis setelah dhuhur bertempat di pondok pesantren Mafatihul Huda dan untuk saat ini anggota Majelis ta'lim sudah banyak dan berjumlah 60 an anggota.

2.4 Pondok Pesantren Mafatihul Huda

Pondok pesantren Mafatihul Huda didirikan oleh K.H Choirul Huda sekitar tahun 1990-an. Nama *Mafa>tihul Huda>* dipilih karena *mafa>tihul* mempunyai arti berani, cerdas dan bekerja keras. Dari sini pendiri mengharapkan bahwa santri yang mondok di pondok pesantren *Mafa<tihul Huda* bisa menjadi santri yang mempunyai keberanian akan menjunjung kebaikan, cerdas dalam ilmu keagamaan dan tidak mudah putus asa dalam belajar ajaran agama Islam. Sedangkan *huda>* sendiri diambil dari nama belakang pendiri sendiri. Adapun harapan dari pendiri agar santri dan anak cucunya nanti tidak lupa akan jasa-jasanya selama masih hidup.

Tujuan K.H Choirul Huda mendirikan pondok pesantren Mafatihul Huda adalah mengenalkan dan mendidik anak-anak masyarakat Mantup agar lebih paham dan mengerti akan ajaran Agama Islam serta mengamalkan ilmu yang telah ia dapat ketika mondok. Ia juga berharap agar santri-santrinya menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan sanggup mengamalkan ilmu yang telah didapat di pondok pesantren Mafatihul Huda kepada masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah K.H Choirul Huda wafat, kepemimpinan pondok diteruskan oleh putranya yaitu ustadz Ahmad Luqman Hakim. Kitab yang diajarkan dalam pondok pesantren ini adalah kitab-kitab salaf (klasik). Pondok pesantren ini juga lebih menekankan pada metode pembelajaran tahfidz Quran. Dalam perkembanganya saat ini gedung pondok pesantren ada penambahan lagi dan fasilitas pun juga sudah terpenuhi. Selain itu santri yang mondok di pesantren ini juga tidak hanya dari kecamatan Mantup saja tetapi juga dari luarkota Lamongan.

Untuk saat ini, pendidikan non formal yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* yang terdiri dari TPQ, MADIN, dan Pondok Pesantren *Mafa>tihul Huda* memiliki 187 an santri yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan. Yang mana 120 santri belajar di TPQ, 25 santri belajar di MADIN dan 42 Santri yang Mondok di Pondok Pesantren *Mafa<tihul Huda*. Semua santri ini disebut dengan santri kalong karena hanya datang untuk mengaji saja dan setelah selesai mengaji mereka pulang kembali. Adapun santri mukim atau santri yang menetap ada 42 santri. [60]

[60] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus Penerus Memimpin di Pondok *Mafatihul Huda*, *Wawancara*, Mantup. 6 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KH. CHOIRUL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN AL-KHOIRIYAH MANTUP LAMONGAN

A. Aspek Kepemimpinan K.H Choirul Huda

Dalam melaksanakan tugas dan fungsimya, setiap Ketua Yayasan memiliki model kepemimpinan yang berbeda, yang mana dapat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Keberhasilan dan kegagalan sekolah juga sangat di tentukan oleh Ketua Yayasan. Hal ini terjadi karena Ketua Yayasan merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah untuk menuju tujuan yang diinginkan.[61]

Seperti yang telah di jelaskan diatas, bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan adalah berfungsi, bertanggung jawab, serta mengkoordinir semua proses pendidikan dan pembelajaran agar terwujudnya visi dan misi lembaga. Kepemimpinan K.H Choirul Huda dalam mengelolah Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* merupakan suatu rangkaian kegiatan manajemen sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi dan berjalan normatif dalam menentukan arah pencapaian tujuan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*

Gaya kepemimpinan K.H Choirul Huda untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam memimpin Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah

[61] Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya berjalan apabila interaksi kelompok dinamis yang kemudian menjadikan tujuan organisasi akan tercapai. Adapun ciri-ciri kepemimpinan demokratis adalah:

1. Disiplin tetapi tidak kaku dalam memimpin serta dapat memecahkan masalah secara bersama.
2. Beban kerja organisasi pada dasarnya adalah tanggung jawab personalia organisasi
3. Bawahan akan dianggap sebagai pelaksana dan akan dikasih tugas serta tanggung jawab
4. Adanya komunikasi antara atasan dan bawahan yang sifatnya terbuka dari dua arah.[62]

Pemimpin yang demokratis juga akan senantiasa memupuk kekeluargaan dan kebersamaan dalam membangun semangat kerja pegawainya, tanpa harus mempermasalahkan posisi antara pemimpin dan bawahannya karena yang terpenting adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara garis besar demokratis adalah

1. Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna (pasti mempunyai dua sisi yang baik dan buruk)
2. Selalu berusaha mensinkronisasikan antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari bawahannya
3. Menerima semua saran, kritik dan pendapat dari bawahannya

[62] Febri Antoni, *Model Kepemimpinan Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen di STIT Kota Pagaralam.* Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama
5. Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri sendiri sebagai pemimpin.[63]

Gaya kepemimpinan demokratis dibagi menjadi menjadi lima tipe kepemimpinan yakni gaya atau perilaku kepemimpinan birokrat, gaya atau perilaku kepemimpinan pengembang dan pembangun organisasi, gaya atau perilaku kepemimpinan eksekutif, gaya atau perilaku dan kepemimpinan organisatoris dan administrator serta gaya atau perilaku kepemimpinan resmi.[64] Namun, apabila dilihat dari kepemimpinan K.H Choirul Huda dalam memimpin yayasan, gaya kepemimpinan K.H Choirul Huda lebih cenderung ke arah gaya kepemimpinan demokratis yang eksekutif.

Hal ini dapat dilihat dari apa yang sering dilakukan olehnya, seperti mampu menjadi motivasi yang baik untuk bawahannya, memberikan contoh atau teladan yang baik, yang mana hal ini sering dilakukan K.H Choirul Huda bahwa dalam mengajar maupun didepan orang ia tekenal akan kesabarannya. Namun, meskipun ia terkenal akan kesabaran dan kebaikannya, ia juga tetap dihormati oleh murid dan pegawainya karena kedisiplinan, kewibawaan dan ketegasannya dalam berbicara dan bekerja. Dari semua perilaku kepemimpinan ini hampir semua mencerminkan kepemimpinan eksekutif. Oleh sebab itulah dapat disimpulkan bahwa dalam

---

[63] Sunindhia, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), hlm. 48
[64] *Tipe dan Gaya Kepemimpinan* download di http://dosen.uta45jakarta.ac.id/downlot.php?file=Tipe%20dan%,20Gaya%20Kepemimpinan%20(%20TM%205-6)%20.pdf diakses pada hari senin tanggal: 29 Maret 2021 pukul: 09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* K.H Choirul Huda menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang eksekutif.

Selain itu, K.H Choirul Huda juga mempunyai karakter religius yang mana ia akan selalu mengingat dan menyadari bahwa amanah yang ia emban adalah rangkaian ibadah yang harus ditunaikan sebagai bukti tanggung jawab yang mana tidak hanya tanggung jawab kepada pembina, pemerintah maupun masyarakat saja. Akan tetapi, lebih dari pada itu ia juga harus menyadari sepenuhnya bahwa anamah kepemimpinan juga harus dipertanggung jawabkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya tugas kepemimpinan K.H Choirul Huda dalam memimpin lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* adalah faktor komunikasi.

Dalam memimpin yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, K.H Choirul Huda menggunakan faktor komunikasi dalam memimpin, menurutnya faktor komunikasi adalah faktor yang paling penting dalam memimpin Yayasan. Ini karena faktor komunikasi sangatlah penting dalam menentukan dan mendukung pelaksanaan kepemimpinan sebagai upaya terwujudnya kualitas pendidikan di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*

Kegiatan komunikasi dalam lembaga pendidikan khususnya yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* merupakan rangkaian informasi yang melibatkan semua orang yang ada hubungannya dengan Yayasan, baik itu pengurus yayasan, pembina yayasan, masyarakat, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keterlibatan seluruh orang tua peserta didik. Namun, pada bagian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan dalam memimpin sebuah yayasan.

Peran kepemimpinan K.H Choirul Huda dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dilihat dari faktor komunikasi adalah memahami sebuah masalah, menguasai keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan guru maupun yang lainya. Pentingnya komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, menjadikan ada empat faktor komunikasi yang efektif diterapkan oleh lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* antara lain:

1. Komunikasi digunakan K.H Choirul Huda sebagai pengendali perilaku SDM (Sumber Daya Manusia) seperti: guru, pegawai ataupun yang lainnya yang ada di lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Fungsi ini adalah untuk mendekatkan diri kepada guru atau pegawai serta mengarahkan mana yang harus diambil apabila guru atau pegawai mendapatkan sebuah hambatan yang telah mereka hadapi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru ataupun pegawai baik dalam tugas mengajar, membimbing, mengatur administrasi dan lain sebagainya. Hal ini sangat diperlukan karena ketika Ketua Yayasan paham dan mengerti semua hal yang menjadi hambatan guru serta pegawainya menjadikan Ketua Yayasan dapat meminimalisir masalah tersebut dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi juga digunakan K.H Choirul Huda sebagai alat untuk menumbuh kembangkan semangat seluruh guru dan pegawai yang ada di lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Namun, fungsi ini dapat berjalan apabila setiap semester ataupun 1 tahunnya ada evaluasi kinerja guru atau pegawai yang diadakan di rapat Yayasan.

   Hal ini sangat diperlukan karena dengan adanya rapat evaluasi kinerja guru atau pegawai, Ketua Yayasan dapat menginformasikan seberapa baik hasil pekerjaan yang telah dilakukan dan diselesaikan oleh guru atau pegawai. Selain itu, Ketua Yayasan juga tahu strategi apa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam kinerja guru atau pegawai sebagai upayah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*.

3. Komunikasi yang mana dapat mendeskripsikan emosi. Komunikasi ini digunakan K.H Choirul Huda dalam memimpin Yayasan karena dengan interaksi komunikasi yang berlangsung di lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* maka sebagai Ketua Yayasan akan mudah dalam menggambarkan perasaan yang ia rasakan baik kecewa maupun puas terhadap kinerja serta prestasi yang telah dilakukan guru atau pegawainya. Selain itu, dengan adanya emosi yang telah menggambarkan perasaannya menjadikan semua guru atau pegawai akan lebih memperbaiki lagi kinerjanya serta dengan pujian yang telah diberikan akan menjadikan guru atau pegawainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih semangat dalam mengembangkan lembaga yang ditempatinya.

4. Komunikasi digunakan K.H Choirul Huda sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini sangat diperlukan sebagai Ketua Yayasan karena dengan adanya komunikasi dengan guru atau pegawainya maka akan mendapatkan informasi yang diperlukan individu maupun kelompok yang digunakan dalam memutuskan kebijakan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dengan jalan menyajikan semua sumber data agar mudah menilai dan mengenal serta mengambil kebijakan dan keputusan.[65]

Komunikasi sangatlah penting dilakukan Ketua Yayasan dalam memimpin sebuah yayasan. Komunikasi dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan gagasan, emosi serta menjelaskan maksud dan keinginan yang ingin dicapai. Selain itu, melalui komunikasi Ketua Yayasan juga dapat mengekspresikan perasaan tidak puas ataupun sebaliknya terhadap kinerja guru atau pegawai, meningkatkan harga diri, memberikan instruksi, peringatan, pertolongan dan masih banyak yang lainnya.[66]

B. Tertib Administarsi dan Aspek Manajerial K.H Choirul Huda

Dalam memimpin lembaga Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, K.H Choirul Huda menerapkan managemen dan tertib administrasi untuk

[65] Sopiah, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 12
[66] Lisdawati Muda, *Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran di SD Swasta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan yang ada di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Hal ini ia terapkan karena menurutnya administrasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Selain itu, dengan adanya tertib administrasi dan keuangan menjadikan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* memiliki sistem kearsipan yang efektif dan efisien dalam menemukan informasi atau dokumen yang telah disimpan tanpa mengalami hambatan dalam proses selanjutnya serta untuk memajukan yayasan.

Adapun tertib administrasi sendiri menurut KBBI adalah "tertib" berarti terartur, menurut aturan dan rapi.[67] Sedangkan "administrasi" adalah suatu usaha atau kegiatan yang didalamnya terdapat penetapan tujuan serta cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, serta kegiatan kantor dan tata usaha.[68] Administrasi merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengendalian, pengornasisasian pekerjaan, serta menggerakkan apa yang telah diterapkan.

Dalam arti sempit administrasi diartikan semua kegiatan tata usaha yang berkaitan dengan pengolahan informasi pada suatu lembaga atau organisasi yang ada didalamnya baik yang mencangkup koresponden, kesekretariatan, penyusunan laporan serta kearsipan. Sedangkan apabila

[67] KBBI, http://kbbi.web.id/tertib.html, diakses pada hari Minggu, 04 April 2021 pukul: 13:50 WIB

[68] KBBI, http://kbbi.web.id/administrasi.html, diakses pada hari Minggu, 04 April 2021 pukul: 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari segi arti luas, administrasi merupakan usaha atau kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berdasarkan pembagian kerja dengan mendayagunakan sumber daya yang ada dalam lembaga atau organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[69]

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan tertib administrasinya apabila telah melaksanakan kopetensi teknis sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang layanan. Hal ini juga yang telah diterapkan K.H Choirul Huda sebagai pemimpin di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Adapun administrasi yang diterapkan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* adalah:

1. Administrasi kepegawaian, dalam melaksanakan administrasi kepegawaian K.H Choirul Huda membimbing pengurus yayasan untuk menerapkan:
    a. Menjalankan peraturan kepegawaian berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan
    b. Membantu serta merencanakan apa saja kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan
    c. Menyusun dan menyajikan data/statistik kepegawaian
    d. Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan kinerja kepegawaian
    e. Melakukan kearsipan kepegawaian dan lain sebagainya.

[69] Dwi Ayu Novitasari, Skripsi: *"Manajemen Arsip dalam Meningkatkan Tertib Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya"* (Surabaya: UINSA, 2020), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua ini dilakukan oleh K.H Choirul Huda agar apabila suatu saat memerlukan dokumen-dokumen penting kepegawaian dalam meningkatkan pendidikan ataupun data penting lainnya tidak kesulitan dalam mencari data tersebut.

2. Administrasi keuangan, dalam melaksanakan administrasi keuangan K.H Choirul Huda membimbing pengurus yayasan untuk:
    a. Membantunya dalam menghitung semua biaya baik biaya investasi, operasi dan personal. Hal ini ia terapkan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* untuk memudahkannya dalam mengetahui jumlah semua biaya yang masuk dan keluar. Dengan demikian apabila biaya yang masuk masih kurang dibandingkan dengan pengeluaran maka akan dapat diperbaiki melalui pengurangan pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan ataupun mencari solusi yang lainnya.
    b. Membantunya dalam mengatur arus dana agar tidak salah arah dan menuju tujuan yang seharusnya, agar dapat mengembangkan dan memajukan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*
    c. Membuat layanan sistem informasi dan laporan keuangan setiap tahunnya. Hal ini ia lakukan agar semua guru atau pegawai yang ada di Yayasan Pendidikan *Al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoiriyah tahu dana yang didapat dari semua sumber itu digunakan untuk apa saja dan tahu dana yang dimiliki oleh yayasan itu masih ada atau sudah habis bahkan bisa minus.

3. Administrasi hubungan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dengan masyarakat. Dalam melaksanakan administrasi hubungan lembaga dengan masyarakat K.H Choirul Huda melakukan beberapa hal dalam memeperkenalkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* kepada masyarakat agar masyarakat tinggi minatnya dalam menyekolahkan dan memondokkan putra-putrinya ke Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Adapun cara yang dilakukan K.H Choirul Huda adalah:
    a. Memfasilitasi semua hal yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan komite lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Hal ini dilakukan K.H Choirul Huda untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*
    b. Membangun kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*.
    c. Mempromosikan madrasah dan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan K.H Choirul Huda untuk lebih mengenalkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* kepada masyarakat. Meskipun pada dasarnya mayarakat Mantup yang menginginkan adanya sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Namun, untuk mempertahankan banyaknya siswa/i yang sekolah dan mondok di lembaga yang di naungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* maka K.H Choirul Huda menerapkan beberapa cara untuk mengenalkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* ke berbagai kecamatan di luar wilayah Mantup.

Adapun cara yang dilakukan K.H Choirul Huda dalam mengenalkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* kepada masyarakat Lamongan sebelah selatan khususnya masyarakat mantup yaitu dengan cara menyebar pamflet ke berbagai daerah. Selain itu, ketika ia berdakwah ia juga sedikit mempromosikan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* agar lebih dikenal oleh orang banyak yang kemudian banyak yang minat untuk sekolah di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Hal ini terjadi karena K.H Choirul Huda tidak hanya pendakwah yang biasa. Akan tetapi ia juga pendakwah yang sangat terkenal di wilayah Lamongam sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selatan. Sehingga tidak heran lagi apabila banyak orang yang mengenalnya meskipun dari berbeda kecamatan sekalipun.

d. Mengkoordinasikan penelusuran tamatan atau lulusan dari lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Hal ini dilakukan K.H Choirul Huda agar ia mengetahui seberapa sukses tamatan dari lembaga yang dinaungi Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Karena dengan mengetahui seberapa sukses lulusan siswa/inya yang bekerja dan masuk kuliah di perguruan tinggi negeri maka menjadikan nilai plus tersendiri bagi lembaga yang dinaungi Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dibandingkan dengan lembaga yang lainnya. Selain itu juga menjadikan masyarakat juga akan lebih memilih menyekolahkan dan memondokkan putra-putrinya ke Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* karena terbuktinya kualitas lembaga pendidikannya.

e. Memberikan pelayanan yang baik terhadap semua tamu lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*

f. Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan hubungan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan seperti ini sangatlah diperlukan karena dengan adanya laporan dan informasi mengenai hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat maka akan menumbuhkan hubungan yang baik antar keduanya. Selain itu jugaa dapat terhindar dari adanya terjadinya kesalahan dalam salah satu proses komunikasi yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan yakni memajukan dan mengembangkan pendidikan.

4. Administrasi persuratan dan pengarsipan. Dalam melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan K.H Choirul Huda membimbing pengurus yayasan untuk mengelolah semua surat baik surat yang masuk maupun keluar dari lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Selain itu, K.H Choirul Huda menyuruh pengurus yayasan untuk menyimpan semua dokumen penting lainnya di lembaga masing-masing yang dinaungi oleh oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Semua ini dilakukan oleh K.H Choirul Huda agar berkas-berkas atau dokumen penting lainnya tidak susah untuk dicari apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.
5. Administrasi kesiswaan. Dalam melaksanakan administrasi kesiswaan K.H Choirul Huda memerintah pengurus yayasan untuk:
    a. Membantu guru atau pegawai dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membantu berjalannya kegiatan masa orientasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada saat kegiatan berlangsung

c. Membantu guru dan pegawai dalam membuat dokumentasi prestasi yang telah dicapai oleh siswa/i dari lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* baik prestasi dari bidang akademik maupun akademik. Hal ini diterapkan K.H Choirul Huda dalam memimpin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* karena ia menganggap bahwa dokumen pencapaian prestasi ini sangatlah penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* terutama memajukan dalam bidang pendidikan.

d. Membantu guru dan pegawai dalam mendokumentasikan progam kerja siswa. Hal ini sangatlah penting dilakukan agar guru atau pegawai paham apa saja progam kerja siswa yang layak untuk ada dan dipertahankan serta tidak terlalu dibutuhkan di lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Selain itu, guru juga akan mengetahui minat dan bakat siswa/i serta mengetahui kemampuan apa saja yang telah didapat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa/i setelah mengikuti kegiatan tersebut dan masih banyak yang lainnya.

6. Administrasi kurikulum. Dalam melaksanakan administrasi kurikulum K.H Choirul Huda menerapkan beberapa hal yang harus dilakukan oleh lembaga yang telah dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Adapun hal yang harus dilakukan oleh lembaga yang telah dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* adalah:
    a. Mendokumentasikan kurikulum yang berlaku
    b. Mendokumentasikan standar isi
    c. Mendokumentasikan silabus
    d. Membuat serta menyiapkan format silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian hasil siswa/i
    e. Mendokumentasikan bahan yang akan digunakan untuk ulangan atau ujian
    f. Mendokumentasikan nilai standar kopetensi dasar setiap mata pelajaran per semester
    g. Mendokumentasikan kurikulum, silabus dan RPP
    h. Menyusun daftar buku wajib dan lain sebagainya.[70]

Semua yang dilakukan oleh K.H Choirul Huda diatas adalah salah satu dari beberapa bentuk tertib administrasi yang ia

[70] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan pada saat memimpin Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah. Kepemimpinan K.H Choirul Huda dapat dikatakan tertib administrasi karena hampir semua hal yang dilakukannya dalam memimpin Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah merupakan ciri-ciri tertib administrasi yang mana ciri-ciri tersebut adalah telah melaksanakan kopetensi teknis sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang layanan. Seperti yang telah diterapkan oleh Mentri Pendidikan Nasional No. 24 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah.

Tidak sampai disini saja, selain menjalankan administrasi di lembaga yang dinaungi oleh Yayasana Pendidikan Al-Khoiriyah, K.H Choirul Huda juga sangat tertib administrasi dalam menyimpan semua dokumen pribadinya. Hal ini terbukti dari dokumen-dokumen yang ia miliki tersimpan rapi dari ia masih kecil hingga sudah tua.

C. Aspek Kerjasama K.H Choirul Huda.

Kerjasama K.H Choirul Huda dengan pihak luar dimulai ketika ia masih menjadi pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Mantup. Pada saat itu ia sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh ayahnya yakni Kiai Samsul Hadi. Pengalaman dan relasi yang ia dapatkan dari bekerja di KUA inilah yang menjadikan ia dikenal oleh beberapa orang. Selain itu, organisasi yang diikuti juga menjadikan ia mempunyai banyak pengalaman dan mendapatkan banyak relasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman yang ia dapatkan baik dari pondok ataupun dari organisasi yang telah ia ikuti ia terapkan di pekerjaannya dan dilingkungan masyarakat. Sehingga ketika ia menjadi pegawai KUA, ia juga merintis karirnya dari yang mengajar ngaji hingga menjadi pendakwah di daerah kecamatan Mantup.

Setelah ayahnya meninggal dunia, ia lah yang meneruskan roda kepemimpinan ayahnya dalam memimpin Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat itu ia sudah menjadi sorotan bagi masyarakat bahwa ia layak untuk dijadikan kepala KUA kecamatan Mantup. Sehingga pada saat itu juga ia diangkat menjadi kepala KUA kecamatan Mantup. Bahkan, meskipun ijazah yang ia miliki itu kurang mencukupi namun karena dorongan dari masyarakat Mantup dan karena jasanya terhadap masyarakat Mantup sehingga ijazah tersebut dijadikan persamaan untuk bisa dimasukkan menjadi pegawai negeri.

Ketika berdakwah di daerah kecamatan Mantup, K.H Choirul Huda disambut dengan baik oleh masyarakat. Hal ini karena masyarakat tahu kalau ia adalah penerus ayahnya dalam mengembangkan agama Islam di daerah Mantup. Dari berdakwah dan menjadi kepala KUA di kecamatan Mantup inilah ia mulai dikenal di beberapa kecamatan di daerah Mantup dan bahkan seiring berjalannya waktu ia sering diundang sebagai pendakwah yang sangat terkenal hingga di wilayah Lamongan sebelah selatan yang sudah berusia 50-an mengenalnya semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relasi yang ia dapatkan dari menjadi penceramah/pendakwah dan menjadi kepala KUA di kecamatan Mantup inilah yang menjadikannya untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah. Tidak sampai disini saja, beberapa tahun kemudian ketika Madrasah Ibtidaiyah sudah berkembang di wilayah Mantup. Pada waktu itu masyarakat mantup sangat menginginkan adanya lembaga pendidikan yang setara dengan SLTA/SMA.

Karena permintaan masyarakan Mantup inilah sehingga ia mendirikan Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah di kecamatan Mantup. Hal ini terjadi karena pada saat itu jarak dengan kampung atau desa-desa sebelah masih belum ada lembaga Madrasah. Selain itu, banyaknya anak-anak yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab inilah, untuk menjawab keinginan mansyarakat sehingga pada tahun 1984 K.H Choirul Huda mendirikan Madrasah Aliyah.

Di tahun berikutnya yakni pada tahun 1985 ia juga mendirikan Madrasah lagi yaitu Madrasah Tsanawiyah. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di tingkat SMP karena jarak SMP/Mts yang ada sebelumnya cukup jauh dari pusat kecamatan Mantup. Selain itu, karena sudah adanya Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* yang didirikan, sehingga K.H Choirul Huda mendirikan Madrasah Tsanawiyah berharap agar setelah lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah* bisa langsung melanjutkan di Madrasah Al-Khoiriyah.

Pada tahun inilah K.H Choirul Huda mengajukan izin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, hal ini ia lakukan karena ia merasah sudah layak dalam mendirikan Yayasan karena ia sudah memiliki semua persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan izin yayasan. Selain itu, relasi yang sudah ia dapatkan ketika menjadi penceramah di daerah Lamongan Selatan serta menjadi Kepala KUA di kecamatan Mantup sehingga ia sangat disegani oleh masyarakat daerah Lamongan Selatan khususnya daerah mantup.

Tidak hanya itu saja, karena ia bekerja dibawah kementrian agama (Departemen agama) sehingga ia punya relasi dengan kementrian agama kabupaten Lamongan. Orang-orang kementrian agama kabupaten Lamongan pun juga mengetahui bahwa ia adalah merupakan tokoh yang sangat sentral dibagian Lamongan Selatan. Oleh sebab itulah, ketika ia mempunyai usulan dan pendapat untuk mendirikan lembaga Yayasan pendidikan di wilayah Mantup maka orang-orang kementrian agama kabupaten Lamongan sangat mendukung sekali.

Tidak hanya didukung saja, bahkan orang pertama yang dijadikan sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* adalah bukan beliau, tetapi pengawas madrasah sekaligus orang dari kementrian agama kabupaten Lamongan yang mendukung berdirinya Yayasan Pendidikan *Al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoiriyah yakni yakni Bpk Fauzan yang asalnya dari desa Sanur kecamatan Tikung. Sehingga dapat disimpulkan karena adanya relasi yang ia dapatkan dari bekerja sebagai kepala KUA dan menjadi penceramah inilah yang menjadikan ia mempunyai kerjasama dengan pihak luar dan dari kerjasama inilah sehingga ia dapat mendirikan yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.*[71]

Dalam membangun kerjasama ini K.H Choirul Huda menerapkan beberapa komitmen, antara lain:

1. Menanamkan rasa percaya dan dapat dipercaya baik dari diri sendiri maupun dari orang yang diajak bekerja sama. Menurut K.H Choirul Huda sikap semacam ini harus ada dan harus terus dikembangkan dengan cara menjaga nama baik diri sendiri dan organisasi atau lembaga. Karena dengan kita dipercaya oleh orang lain, maka akan menciptakan kepercayaan diri kita dan organisasi atau lembaga yang ditempati.
2. Konsisten (tidak berubah-ubah), sikap konsisten dalam bertindak menurut K.H Choirul Huda juga sangat diperlukan dalam membagun kerjasama. Hal ini karena dengan sikap konsisten dalam bertindak akan menyebabkan orang lain akan respek pada kita. Selain itu, orang lain akan lebih mudah memahami kita dengan sikap yang konsisten.

[71] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 30 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami presepsi, memahami presepsi orang lain juga sangat penting dilakukan dalam membagun kerjasama. Hal ini karena dengan memahami presepsi orang lain, maka kita akan menjadi orang yang punya empati yang tinggi dan pada akhirnya akan disukai oleh orang lain.
4. Toleransi terhadap perbedaan, dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar juga sikap toleransi terhadap perbedaan harus ditanamkan. Hal ini karena berbeda bukan berarti tidak dapat bekerjasama. Akan tetapi, dengan dapat menghargai pendapat, suku ataupun yang lainnya maka orang lain juga akan menghargai kita. Begitu pula sebaliknya. Semua hal ini sangatlah diperlukan dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar. Oleh sebab itulah, K.H Choirul Huda menerapkan semua hal ini.[72]

[72] Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 1 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan penelitian mengenai "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)" dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. K.H Choirul Huda adalah putra tunggal dari Kiai Samsul Hadi dan Ibu Syariah. Ia lahir pada hari Senin Legi, 21 Juli 1939 di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Keluarganya merupakan tokoh agama yang agamis. Sejak kecil K.H Choirul Huda tumbuh dengan ajaran ilmu pendidikan agama dan moral dari orang tuannya. Kemudian setelah umur 14 tahun ia menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang selama 6 tahun. Setelah pulang dari Pondok, ia mulai mengamalkan ilmunya kepada masyarakat Mantup serta mengikuti beberapa organisasi. Dari pengalaman di pondok dan organisasi inilah sehingga ia menjadi penceramah yang terkenal diwilayah Lamongan selatan. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa K.H Choirul Huda pantas apabila dijadikan Ketua di KUA Kecamatan Mantup dan setelah ayahnya meninggal ia juga yang menggantikan kepemimpinan ayahnya.
2. K.H Choirul Huda adalah orang yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh ayahnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Kiai Samsul Hadi pada tahun 1950-an dan ia kembangkan sampai menjadi Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* tahun 1985, baik dilihat dari segi fisik maupun segi pendidikan. Usaha yang dilakukan K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah ini adalah dengan memulainya dengan membangun MA *Al-Khoiriyah*, kemudian MTs *Al-Khoiriyah*. Pada saat membangun MTs *Al-Khoiriyah* inilah K.H Choirul Huda mendirikan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*. Ia juga yang mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sehingga terdapat banyak pendidikan formal dan non formal didalamnya. Ia juga meningkatkan sarana dan prasarana lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah.* Hal ini semua ia lakukan demi tercapainya perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*.

3. Peran K.H Choirul Huda dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* ia tunjukkan dengan cara ia memimpin Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, tertib administarsi dan aspek manajerial serta kerjasamanya dengan pihak luar. Gaya mempimpinnya, ketelitiannya dalam menyimpan dokumen-dokumen penting administrasi, serta sosok yang sangat tolerabn terhadap perbedaan inilah yang menjadikannya mudah dalam mendapatkan kepercayaan orang lain sehingga orang lain senang bekerjasama dengannya. Dengan adanya kerjasama inilah yang memudahkanya dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagai akhir dari bab penelitian yang berjudul "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)". Maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa dan akademisi khususnya pada jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa karya penelitian yang berjudul "Peran K.H Choirul Huda dan Perkembangan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* Mantup Lamongan (1985-2021)" ini agar dikaji lebih mendalam demi mencapai kebenaran yang lebih sempurna. Yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi para mahasiswa khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan penelitian dibidang peran tokoh.
2. Bagi keluarga besar Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* untuk saling mendukung, mengembangkan, melestarikan Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah*, serta selalu mengingat peran K.H Choirul Huda yang berjuang mengembangkan yayasan ini hingga sekaran yayasan ini dikenal oleh banyak orang.
3. Dengan diangkatnya masalah ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meneliti lebih lanjut dan lebih mendalami tentang tokoh-tokoh muslim yang berpengaruh dan berada di sekitar lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ali, M. Daud. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Amilia, Churil. *Peranan K.H Abd. Wahab Turchan dan Perkembangan dan Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya.* Skripsi: Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998.

Antoni, Febri. *Model Kepemimpinan Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen di STIT Kota Pagaralam.* Vol. 1, No. 2, Agustus 2016.

Chatamarrasjid. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, Cet. Ke-II, 2006.

Dauly, Haldar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana, 2007.

Dauly, Haldar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.

Dauly, Hamdan. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik.* Yogyakarta: LESFI, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Fitri, Veronita. *Peran K.H Munir Mawardi dalam Mengembangkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muniroh di Ujungpangkah Gresik Tahun 1946-1999*. Skripsi: Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Muaidi, *Peranan K.H Maksum dalam Mendirikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Geger-Bangkalan Tahun 1955-2000.* Skripsi: Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Muda, Lisdawati. *Kepemimpinan Ketua Yayasan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran di SD Swasta,* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019.

Muhtaj, Majda El. *Dimensi-dimensi HAM: Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah sampai Indonesia.* Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2007.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novitasari, Dwi Ayu. Skripsi: *"Manajemen Arsip dalam Meningkatkan Tertib Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya".* Surabaya: UINSA, 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.

Pranoto, Suhartono W. *Teori & Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Purwadi, Ari. "*Karekteristik yayasan sebagai hukum di Indonesia*", *jurnal prespektif* Vol: VII. 2002.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Rifa'i, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Said, Usman & Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan.*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994.

Sopiah, *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: Andi, 2008.

Sudarhono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sunindhia, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern.* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998.

Supramono, Gatot. *Hukum Yayasan di Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan.* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Wawancara

Ahmad Lukman Hakim (50 Th) Ketua Yayasan Pendidikan *Al-Khoiriyah* sekaligus putra ke-3 K.H Choirul Huda, *Wawancara*, Mantup. 13 Januari 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 25 Januari 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 28 Januari 2021.

_____, *Wawancara*, Mantup. 20 Februari 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 6 Maret 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 6 Maret 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 30 Maret 2021

_____, *Wawancara*, Mantup. 1 April 2021

Hadi Ishari (43 Th) Guru Pengajar di Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah*, *Wawancara*. Mantup. 4 Februari 2021

Panji (54 Th) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah *Al-Khoiriyah*, *Wawancara*. 13 Januari 2021.

_____, *Wawancara*. Mantup. 13 Januari 2021

Siti Yuliani Hadi (33 Th) Kepala Sekolah KB Insan Mulia, *Wawancara*, Mantup. 10 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tubagus Syaifullah (59 Th) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah *Al-Khoiriyah* sekaligus Pendiri TK Insan Mulia , *Wawancara.* Mantup. 6 Maret 2021

Sumber Internet

http://id.m.wikipedia.org/wiki/mantup,_Lamongan, diakses pada hari Minggu, 21 Februari 2021 pukul: 10:30 WIB

http://Ksarumusi.or.id/sejarah-sarumusi/ diakses pada hari Senin, 1 Februari 2021 pukul: 20:00 WIB

https://www.koppertanu.com/tentang/tentang-pertanu/ pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul: 19:30 WIB

https://www.referensimakalah.com/2012/06/penngertian-majelis-taklim_8614.html diakses pada hari Jum'ah, 12 Maret 2021 pukul 20:21 WIB

KBBI, http://kbbi.web.id/administrasi.html, diakses pada hari Minggu, 04 April 2021 pukul: 14:00 WIB

KBBI, http://kbbi.web.id/tertib.html, diakses pada hari Minggu, 04 April 2021 pukul: 13:50 WIB

Tipe dan Gaya Kepemimpinan download di http://dosen.uta45jakarta.ac.id/downlot.php?file=Tipe%20dan%,20Gaya%20Kepemimpinan%20(%20TM%205-6)%20.pdf diakses pada hari Senin tanggal: 29 Maret 2021 pukul: 09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Dokumen atau Arsip

Arsip Profil sekolah MA Al-Khoiriyah

Arsip Profil sekolah MTs *Al-Khoiriyah*

Arsip Profil sekolah TK Insan Mulia

Bisri. *Dokumen Tanda Murid Pondok Pesantren Choirul Huda.* Jombang: Pond/Madr Darul 'Ulum Redjoso Jombang, tanggal: 12 Juli 1953.

Data Kohort *MA Al-Khoiriyah*

Data Profil Desa Mantup Tahun 2020

Diambil dari status pemilikan kondisi dan luas ruangan MTs *Al-Khoiriyah*

Dokumen Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya, tanggal: 01 Januari 1968

Dokumen KONGRES PERTANU KE II & SERNEMI KE I Se Indonesia, Cirebon. Tanggal: 25-29 Mei 1965.

Dokumen Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Yayasan Pendidikan Al-Khoiriyah, 03 Mei 2016 No. 7

Dokumen Sertifikasi Guru Al-Quran: Metode Ummi

Dokumen Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional MA *Al-Khoiriyah*

Dokumen Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional MTs *Al-Khoiriyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen Sertifikat Akreditasi dan Piagam Izin Operasional TK Insan Mulia

Kholil, M. Maksum. *Dokumen Tanda Pelajar Pondok Pesantren Choirul Huda*. Jombang: Pond/Madr Darul 'Ulum Redjoso Jombang, tanggal: 7 Nopember 1959.

Pengurus Besar Sarikat Buruh Muslim Indonesia, *Dokumen Tanda Anggota Buruh Muslim Indonesia (SARBUMUSI).* Tanggal: 29 Agustus 1963.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id